

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER CINTA DAMAI PADA  
SISWA KELAS VII DI SMP N 13 LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Ilmu Pendidikan



Oleh:

**JUNITA KARTIKA**

**NIM: 19531068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2023**

## PENGAJUAN SKRIPSI

Kepada  
Yth, Rektor IAIN Curup  
Di-  
Curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

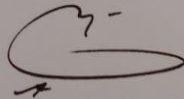
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Junita Kartika mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Cinta Damai Pada Siswa Kelas VII Di SMP N 13 Lebong", sudah dapat diajukan dalam studi munaqasyah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabrakatuh.*

Curup, 15 Mei 2023

**Pembimbing I**



**Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I**  
NIP. 19750214 199903 1 005

**Pembimbing II**



**H. Masudi, M.Fil.I**  
NIP. 196707112005011006

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Junita Kartika  
NIM : 19531068  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : PAI  
Judul : Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter  
Cinta Damai Pada Siswa Kelas VII di SMP N 13Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 15 Mei 2023

Penulis



Junita Kartika  
NIM 19531068



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 669/In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2023

Nama : **Junita Kartika**  
NIM : **19531068**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam  
Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Cinta Damai Pada Siswa  
Kelas VII di SMP N 13 Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 13 Juli 2023**  
Pukul : **08.00-09.30 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I**  
NIP. 19750214 199903 1 005

**Sekretaris,**

**H. Masudi, M.Fil.I**  
NIP. 19670711 200501 1 006

**Penguji I,**

**Dr. H. Ifhaldi, M.Pd**  
NIP. 19650627 200003 1 002

**Penguji II,**

**Sagiman, M.Kom**  
NIP. 19790501 200901 1 007

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah**



**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya bagi Allah yang dengan Rahmatnya niat-niat baik hamba dapat terlaksana. Berkat Rahmat, Nikmat dan Taufik Allah penulis adapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan semoga Allah mencurahkan salawatNya salam, berkah dan nikmatNya kepada kekasihNya baginda Nabi Muhammad dan untuk keluarga beliau, sahabat dan para pengikut-pengikut beliau sampai hari kiamat.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Srata Saru (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Terwujudnya karya ilmiah berupa skripsi ini merupakan manifestasi dari berfikir ilmiah yang penulis lakukan. Dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini, tidak terlepas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd selaku rector IAIN curup terimakasih telah menyediakan fasilitas yang memadai yang kami gunakan selama ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, MM., M. Pd selaku wakil Rektor IAIN Curup terimakasih untuk motivasi dalam kami melakukan kuliah.
3. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan IAIN Curup terimakasih untuk IAIN menjadi lebih baik.
4. Bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd. I, selaku wakil dekan IAIN curup terimakasih untuk dukungan yang diberikan kepada seluruh mahasiswa.

5. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
6. Bapak Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak H. Masudi, M.Fil.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

Atas semua bantuan yang diberikan, penulis serahkan kepada Allah semoga bantuan yang telah diberikan dapat diterima sesuai dengan apa yang telah dilakukan. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi diri penulis dan umumnya para pembaca yang budiman.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Curup, Mei 2023  
Penulis

**Junita Kartika**  
NIM: 19531068

## **MOTTO**

"Aku bangga bahwa Aku adalah Aku, dan aku adalah diriku sendiri yang mampu berdiri sendiri, Karena Di dunia ini tidak ada yang namanya kebetulan, apalagi keberuntungan, semua di capai dengan kerja keras dan keyakinan"

“sesuatu yang baik akan datang diwaktu yang tepat  
bukan di waktu yang cepat, So Nothing is Impossible"

.save the best for last.

\_by. Junita kartika\_

## PERSEMBAHAN

### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai, yaitu:

1. Bapak dan ibuku tercinta, Bapak Samirwan dan ibu Ramsil Huda yang senantiasa mendo'akan, memperhatikan serta selalu mendukung dan memberi semangat dengan penuh cinta dan kasih sayang sampai saya bisa menempuh dunia pendidikan tingkat tinggi dan menghadapi suka-duka dalam perkuliahan dan dapat menyelesaikan kuliah sesuai dengan harapan kalian, semoga senantiasa do'a-do'a baik kalian yang lainnya akan Allah kabulkan, terimakasih banyak orang tua ku tercinta.
2. Untuk kakek dan nenek ku tercinta( Sainul dan Nuril) terimakasih atas dukungan dan kasih sayang kalian dan yang selalu memberikan do'a yang tulus.
3. Kakak-kakak ku tercinta, Yeni Kustilawati, Elyus Anteka, Kasmiro, Akhiransyah, Dan Kadisman terimakasih selalu memberiku semangat dan mendo'akan serta selalu membantuku dalam segala hal.
4. Untuk keponakan-keponakanku Dioba Reskando, Intan Permata Habi, Okto Durse Saputra, M. Zakky Al- Haby, Amanda Fikram, Brilian Candra Winata, dan Megan Mezi Lia yang selalu mensupport dan memberiku semangat dan do'a.
5. Untuk para sahabat sekaligus saudaraku Selvi Novia, Ayu Sismi, Yola Putri Jayanti, Sugandi Hafriansyah, Intan Dwita, Dan Jela Gustria Terimakasih banyak sudah membantu dan selalu mendukung serta selalu ada dalam suka dan duka.
6. Untuk sahabat seperjuangan ku, Lili Rahma Kurniasih, Lezi Azisa, Jelita Larasati



terimakasih banyak telah menjadi orang yang berharga yang selalu ada dan selalu memberi support untuk ku.

7. Untuk teman-teman KKN kelompok 95 Mangkurajo B (Della aprillia, Melisa Lestari, Nella Anggraini, Hellen Chiguita Utami, Meri Trisiana Putri, Riska Rosnalita, Bima Hutama Putra Dan M. Soleh) Dan teman-teman PPL MIN 1 Rejang Lebong (Vemy Fornama Dewi, Venti Ruslan, Vika Apri Utami, Arinda Puja Wardani, Haida Ramadhani, Akmal Amaliah, Esi Damasari, Dll) Terima kasih telah membantu dan memberi semangat.
8. Almameterku IAIN Curup serta dosen-dosenku yang telah memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
9. Terakhir, tetapi tidak kalah penting. Saya ingin berterima kasih kepada saya karena percaya pada diri saya sendiri, saya ingin berterima kasih kepada saya karena telah melakukan kerja keras ini, saya ingin berterima kasih kepada saya karena tidak memiliki hari libur. Saya ingin berterima kasih kepada saya karena tidak pernah berhenti, saya ingin berterima kasih kepada saya karena telah menjadi saya setiap saat dan saya ingin berterima kasih kepada saya yang mampu bertahan dan menyelesaikan skripsi dengan baik. Finally

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu***

# **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER CINTA DAMAI PADA SISWA DI SMP N 13 LEBONG**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya ditemukan permasalahan yaitu perbedaan selalu menimbulkan masalah, bahkan masih ada beberapa yang melakukan tauran antar pelajar, siswa sering berkelahi sesama teman, siswa mulai berkata kasar, siswa mulai membantah dan melawan guru, siswa tidak peka terhadap lingkungan sekitarnya, siswa keras kepala dan lebih mementingkan diri pribadi, dan siswa lebih suka bermain daripada mengerjakan tugas yang diberikan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa kelas VII di SMP N 13 Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif . Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Dengan subyek data utama guru PAI dan siswa. Lokasi penelitian adalah: SMP N 13 Lebong. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah, observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah ialah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian: Pertama, nilai-nilai karakter cinta damai siswa di SMP N 13 Lebong adalah siswa memiliki sikap yang kurang ramah siswa yang tidak mau berteman dengan siapapun dan berkata tidak sopan, tidak menghargai perbedaan , siswa memiliki sikap yang tidak bertanggung jawab, tidak menciptakan suasana kelas yang harmonis dan kondusif. Kedua, Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa dengan cara guru sebagai Tauladan, penanaman nilai-nilai karakter cinta damai, pembiasaan, pengkondisian kelas, dan integritas. Agar siswa mengerti bahwa sebagai manusia biasa kita harus berperilaku yang baik dan kita hidup didunia ini hanya sementara. Sebagai seorang guru juga harus menjadi tauladan bagi siswa-siswi yang baik. Ketiga, faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter cinta damai adalah faktor Keluarga, Faktor sekolahan, faktor lingkungan dan faktor penghambat adalah: faktor diri sendiri, dan lingkungan.

***Kata kunci: Strategi, Guru, Karakter Cinta Damai***

## DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERTANYAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN .....	13
A. Landasan Teori.....	13
B. PENELITIAN RELEVAN.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Subyek Penelitian.....	34
C. Jenis dan Sumber Data .....	34
D. Data Primer .....	35
E. Data Sekunder .....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	39
H. Trigulasi Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Kondisi Objektif Sekolah SMP 13 Lebong.....	42
B. Temuan Penelitian.....	46
C. Pembahasan Penelitian.....	63

BAB V PENUTUP.....	80
A. KESIMPULAN.....	80
B. Saran-Saran .....	81

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan siswa dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>1</sup>

Pada era yang sudah canggih ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk dalam bidang ilmu pendidikan. Pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksud dari tujuan dirumuskan dapat tercapai secara maksimal, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara isi komponen pengajaran tersebut atau dalam bahasa kerennya strategi berarti pilihan pola dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Menurut bahasa Yunani kata strategi berasal dari kata *strategos* atau *strategus*. Secara umum, strategi itu sendiri adalah garis besar yang dijadikan pedoman untuk bertindak ketika berusaha dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan dan dijadikan desain umum dalam pelaksanaan yang guru

---

<sup>1</sup> Ngalimun, *Strategi Dalam Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Asawaja Pressindo, 2016), h.1

dan peserta didik dalam mewujudkan tujuan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai apa yang telah digariskan.

Hakikatnya strategi merupakan suatu perencanaan (planning) atau manajemen (management) dalam mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, strategi disini digunakan untuk menunjukkan taktik operasional dan bukan hanya sebagai pola petunjuk arah dalam mencapai tujuan.

Strategi bisa diartikan juga sebagai “suatu persiapan yang sangat penting dalam pengembanaan kurikulum agar apa yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Haitami dan Syamasul menyatakan bahwa strategi merupakan “ seagala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal”.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan anak didik untuk itu seorang guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa bangsa karena besarnya tanggung jawab guru tersebut maka setiap hari guru meluangkan waktunya demi kepentingan anak didiknya.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik itulah yang sukar sebab anak didik yang dihadapi adalah mahluk hidup yang mempunyai otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepda nanak didik agar tau perbuatan yang susila dan asusila mana perbuatan

bermoral dan amoral. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

Dengan demikian tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang ber susila yang cakap berguna bagi agama nusa dan bangsa dimasa yang akan datang.

Sebagaimana diajarkan dalam islam orang yang mendidik dan mengajarkan tata kehidupan Islam ialah guru atau ustaz hal ini telah dijelaskan dalam alquran surat Ali-Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ  
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*Artinya: Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada allah sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*<sup>2</sup>

Dalam Islam guru memiliki arti yang luas bahkan keluasaan pemahaman mengenai guru lebih luas dengan sekedar orang yang berilmu atau orang yang mengajar. Di dalam lingkungan pondok pesantren predikat guru sulit untuk dicapai oleh orang biasa yang berilmu tinggi belum tentu dapat mencapai tingkat seorang ustadz.

---

<sup>2</sup> Depag RI, Op. Cit., h. 70

Predikat guru yang melekat pada seseorang berdasarkan amanah yang diserahkan orang lain kepadanya. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang dapat diharapkan membangun dirinya dan dapat membangun bangsa dan Negara.<sup>3</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sebagai figure seorang pemimpin, guru merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak. Guru berperan penting dalam membentuk dan membangun kepribadian anak menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa dalam rangka menuju terwujudnya sosok pribadi yang *ad-din al-islami*. Peran guru tidak dapat diganti oleh teknologi, sekalipun memberikan nilai tambah kemudahan hidup dan proses pendidikan.<sup>4</sup>

Guru memainkan peran penting dalam transformasi budaya melalui system persekolahan khususnya dalam menata interaksi peserta didik dengan sumber belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Untuk itu diperlukan guru yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang memadai, mutu kepribadian yang mentap serta menghayati profesinya sebagai guru. Profesi keguruan merupakan kegiatan yang membutuhkan berbagai keterampilan, sedangkan keterampilan tersebut membutuhkan pelatihan, baik berupa keterampilan yang terbatas maupun keterampilan yang terintegrasi dan mandiri.

Karena pentingnya suatu pendidikan sekolah maka seseorang guru sangat memegang peranan yang sangat penting. Pada dasarnya seorang guru

---

<sup>3</sup> Saiful Bahri Dmajah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) h. 36

<sup>4</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palembang Sumatra Selatan: Frafika Telindo Press, 2016), h. 73.



merupakan poin utama untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal. Keberhasilannya suatu pendidikan sangat bergantung pada pelaksanaan pendidikan yaitu guru, maka program pembelajaran yang diberikan kepada siswa harus membina dan mengembangkan pendidikan dengan cara meningkatkan minat dan motivasi belajar murid. Kedisiplinan seorang guru juga akan tercermin dari sikapnya dalam menindaklanjuti tugas-tugas yang diberikan kepada siswa serta amanat yang diembannya.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU SISDIKNAS tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah UU SISDIKNAS tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga, lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu juga pernah ditegaskan oleh Martin Luther King, “intelligence plus character, that is the goal of true education”(kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya).

Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, yang bertujuan membina

kepribadian generasi muda. Konflik yang sering terjadi pada generasi muda yang ada di sekolahan tidak terjadi begitu saja ada satu atau lebih pemucu dalam sekolahan tersebut yang menyebabkan antaran individu atau kelompok yang bisa terlibat perselisihan. Perselisihan tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa fakto-faktor yaitu : Perbedaan antar individu, perbedaan antarbudaya,perbedaan kepentingan, perbedaan etnis, dan perbedaan ras. Ego masing- masing indivudu yang tidak dikendalikan secara tepat dapat menimbulkan konflik dengan individu lainnya, seperti pertengkaran antara sarah dan resti yang terjadi karena kesalah pahaman antara kedua siswa tersebut.

Karakter seseorang dibentuk dalam keluarga dan masyarakat, sedangkan tidak semua masyarakat memiliki kebiasaan, nilai-nilai dan norma social yang dianut oleh masing-masing individu atau kelompok dapat memicu konflik jika seluruh pihak tidak mencoba mengerti nilai dan norma satu sama lain. Dengan begitu penyelenggaraan pendidikan karakter disekolah harus berpijak pada nilai-nilai karakter dasar manusia. Selanjutnya, dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau tinggi (yang bersifat tidak absolut, relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri.

Potret kegagalan pendidikan karakter dalam mengajarkan tentang watak yang baik, terutama dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kecenderungan maraknya tindakan kekerasan di kalangan anak usia muda bisa berpengaruh pada perilaku mereka ketika sudah menginjak usia dewasa, sehingga boleh jadi pendidikan agama sangat menentukan terhadap

pembinaan karakter yang halus dalam menyikapi suatu kondisi yang dianggap mengalami kekacauan (*chaos*). Dari sinilah dibutuhkan strategi yang efektif untuk meredam aksi kekerasan yang sering melibatkan kalangan anak didik di berbagai lembaga pendidikan. Salah satunya adalah dengan memberikan pengajaran tentang pentingnya cinta damai sejak usia dini.

PAI sebagai mata pelajaran, pendidikan agama islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa, sesuai dengan ajaran islam, bersikap daalam menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerja sama antar umat beragama dalam masyarakat untuk untuk mewujudkan persatuan Nasional.<sup>5</sup> Dan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghormati, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dalam kerukunan anatar umat beragama hingga erwujud kesatuan-kestuan dan persatuan bangsa.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas penulis berpendapat bahawa Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai keilmuan baik itu alqur'an itu sendiri maupun tentang Islam, dan ilmu yang lainnya yang dapat kita temukan di kehidupan kita sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dengan tuhan-Nya penaghayatan nilai-nilai Agama kurang mendapatkan penekanan dan masih terdapat sederajat respon kritis terhadap

---

<sup>5</sup> Aminuddin, et all, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Barat: GrahaIlmu, 2006), h. 1

<sup>6</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) h. 130.

Pendidikan Agama. Hal ini disebabkan penilaian kelulusan siswa dalam pelajaran agama diukur dengan berapa banya hapalan dan mengerjakan ujian tertulis di kelas yang dapat didemonstrasikan oleh siswa. Memang pola pembelajaran tersebut bukanlah khas pola pendidikan Agama. Pendidikan secara umum pun diakui oleh para ahli dan pelaku pendidikan Negara kita yang juga mengidap masalah yang sama. Masalah besar dalam pendidikan yang selama ini adalah kuatnya dominasi pusat dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga yang muncul model hafalan dan menolong, materi ajar yang banyak, seta kurang menekankan pada pembentukan karakter bangsa.

Adapun Sultan menyebutkan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut: Pertama, tujuan intelektual atau keilmuan, ialah mengembangkan kemampuan intelektual dan memiliki daya nalar dan sikap kritis yang tinggi. Kedua, tujuan moral, untuk menciptakan manusia yang memiliki akhlak yang luhur dan menjunjung nilai-nilai luhur kemanusiaan. Ketiga, tujuan agamis, memuat misi penegakan agama untuk mempersiapkan kader-kader muslim agar siap mempertahankan Negara dan sekaligus menyiarkan agama. Keempat, tujuan spiritual, mengembangkan karakter kejiwaan yang Islam secara individu dan social. Kelima, tujuan jasmaniyah; memperhatikan kesehatan dan penampilan jasmani manusia.<sup>7</sup>

Karakter cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

---

<sup>7</sup> Zeni Luthfiah, dkk., 2011, *Pendidikan Agama Islam*, (Yuma Pressindo: Surakarta), h. 22

Perdamaian juga menunjukkan upaya yang tulus untuk rekonsiliasi, keberadaan kehidupan yang sehat, atau hubungan interpersonal yang baik atau hubungan internasional yang stabil, kemakmuran dalam hal kesejahteraan social dan ekonomi, pembentukan kesetaraan, dan tatanan politik kerja politik yang melayani kepentingan sejati dari semua orang.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil obsevasi yang penulis lakukan pada tanggal 15 Mei 2022 disekolah SMP N 13 Lebong ditemukan permasalahan yaitu perbedaan selalu menimbulkan masalah, bahkan masih ada beberapa yang melakukan tauran antar pelajar, siswa sering berkelahi sesama teman, siswa mulai berkata kasar, siswa mulai membantah dan melawan guru, siswa tidak peka terhadap lingkungan sekitarnya, siswa keras kepala dan lebih mementingkan diri pribadi, dan siswa lebih suka bermain daripada mengerjakan tugas yang diberikan guru. dapat dikatakan bahwa kurangnya nilai-nilai karakter cinta damai pada peserta didik atau kurangnya strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter cinta damai pada Siswa.

Dengan adanya permasalahan atau kondisi yang ada di atas merupakan tanggung jawab bersama dan dalam hal ini guru PAI memiliki tanggung jawab dan wewenang khusus untuk menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa, sehingga menjadikan peserta didiknya merasa memiliki apa yang menjadi harapan guru dalam penanaman karakter cinta damai tersebut. Dengan itu, peneliti tertarik ingin mengetahui lebih mendalam tentang nilai- nilai karakter cinta damai pada pembelajaran PAI siswa kelas

---

<sup>8</sup> Herawan, K.D., & Sudarsana, I. K. (2017). *Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Gegurita Sudsdhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia*. (Jurnal Penjaminan Mutu,3(2), 223-236).

VII SMP N 13 Lebong, dan usaha guru dalam membentuk karakter cinta damai kepada siswa kelas VII, serta hambatan-hambatannya. Maka Peneliti Mengangkat Judul : **“Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Cinta Damai Pada Siswa Kelas VII Di SMP N 13 Lebong”**

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah Strategi Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Cinta Damai Pada Siswa Kelas VII Di SMP N 13 Lebong.

#### **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah nilai-nilai Karakter Cinta Damai siswa kelas VII di SMP 13 Lebong sudah diterapkan ?
2. Bagaimana strategi Guru PAI dalam menanam nilai- nilai karakter cinta damai pada siswa kelas VII di SMP N 13 Lebong?
3. Apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanam karakter cinta damai pada siswa kelas VII di SMP N 13 Lebong?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Setelah rumusan masalah telah di uraikan, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang diterapkan oleh guru PAI

pada siswa kelas VII di SMP N 13 Lebong.

2. Untuk mengetahui Strategi Guru dalam menanamkan nilai- nilai karakter cinta damai pada siswa kelas VII di SMP N 13 Lebong.
3. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter cinta damai pada pembelajaran PAI siswa kelas VII di SMP N 13 Lebong.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritik
  - a. Menambah wawasan pengetahuan mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa kelas VII di SMP N 13 Lebong.
  - b. Sebagai suatu landasan khusus untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa kelas VII di SMP N 13 Lebong.
2. Secara praktis
  - a. Bagi penulis, memperoleh pengetahuan dan memberikan wawasan tentang strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa kelas VII di SMP N 13 Lebong.
  - b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini menjadi perhatian dan sumbangan pemikiran bagi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai kepada siswa pada setiap sekolah.

- c. Bagi masyarakat umum dan para pembaca, semoga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi serta wawasan tentang strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa kelas VII di SMP N 13 Lebong.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

#### A. Landasan Teori

##### 1. Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Cinta Damai

###### a. Pengertian Strategi

Strategi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran ini merupakan haluan garis besar dalam pembelajaran. Strategi juga merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan interaksi pembelajaran bagi murid. Diantara keberhasilan strategi yang diterapkan oleh guru PAI tidak lepas dari pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan keagamaan dan pendekatan individual.

Pendekatan keagamaan diartikan sebagai sebuah pendekatan yang berupaya menumbuhkan sikap keagamaan yang terdapat dalam diri peserta didik yang tercermin dalam ucapan, perbuatan dan penghayatan dalam kegidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Kata strategi bermakna sebagai siasat atau akal untuk mencapai suatu maksud.<sup>3</sup> Dalam hal ini strategi adalah sistem untuk mencapai hasil didik Islam yang lebih tepat guna sesuai dengan kondisi

---

<sup>1</sup> Mus Mulyadi. "Pentingnya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Mahasiswa". (At-Ta'lim, Vol. 12, No. 2, 2013)

<sup>2</sup> Ahmad Hariandi. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari". Gentala Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1 2019.

<sup>3</sup> Suharto dan Amien Husein, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), h. 327

zaman. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran jika dikaitkan dengan strategi pembinaan siswa dalam belajar adalah bagaimana menata potensi siswa dan sumber daya yang ada ada agar suatu program dapat mencapai tujuannya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>4</sup> Dihubungkan dengan pembelajaran strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi, yang dimaksud dengan strategi guru adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pembelajaran, (tujuan bahan metode dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Lain halnya dengan Armei Arif, mengatakan bahwa strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>5</sup> Strategi sebagai istilah banyak digunakan orang dalam artian umum yaitu strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil sesuai dengan rancangan.<sup>6</sup> Salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan adalah diselenggarakannya pembelajaran

---

<sup>4</sup> Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahesatya), 2002, h. 5

<sup>5</sup> Armai Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, h. 91

<sup>6</sup> Neong Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Surasin, 2000), h. 138

yang dirancang secara sistematis sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajaran yang efektif seorang guru harus mampu bertindak sebagai perancang atau desainer dalam menyusun materi pembelajaran.<sup>7</sup>

Menurut Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. senada dengan pendapat di atas Dick dan Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>8</sup>

Dari beberapa definisi yang diutarakan oleh para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan seperangkat ilmu dan akal yang digunakan dalam menyiasati sebuah sistem agar dapat menghasilkan kebijakan-kebijakan tertentu yang bermanfaat dan berhasil guna. Jadi dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai semua kegiatan untuk mencapai tujuan khusus digunakan dalam melaksanakan suatu kinerja sehingga menghasilkan tujuan yang diharapkan.

#### **b. Pengertian Guru**

Sebagaimana diajarkan dalam islam orang yang mendidik dan mengajarkan tata kehidupan Islam ialah guru atau ustaz hal ini telah dijelaskan dalam alquran surat Ali-Imran ayat 110 yang berbunyi:

---

<sup>7</sup> Reistiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 10

<sup>8</sup> Neong Muhajir, Op, Cit

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ  
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٠٦﴾

*Artinya: Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*<sup>9</sup>

Dalam Islam guru memiliki arti yang luas bahkan keluar san pemahaman mengenai guru lebih luas dengan sekedar orang yang berilmu atau orang yang mengajar. Di dalam lingkungan pondok pesantren predikat guru sulit untuk dicapai oleh orang biasa yang berilmu tinggi belum tentu dapat mencapai tingkat seorang ustadz.

Berikut para ahli mendefinisikan guru sebagai berikut menurut Drs. H. A. Amatebun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik secara individual ataupun klasikal, baik di luar sekolah maupun di sekolah.<sup>10</sup>

Dari pengertian di atas dijelaskan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.

<sup>9</sup> Depag RI, Op. Cit., h. 70

<sup>10</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (IAIN Raden Fatah Press, 2005), h. 11

Menurut Zakiyah Dardajat guru adalah pendidik profesional karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang ter pikul di pundak padaku orang tua.<sup>11</sup>

Para pakar menggunakan rumusan yang berbeda tentang pendidik.<sup>12</sup> Yaitu sebagai berikut:

1. Moh Fadil Al Jamil menyebutkan, bahwa pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.
2. Marima mengartikan pendidik sebagai orang yang memikul pertanggungjawaban sebagai pendidik yaitu manusia dewasa yang karenanya hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.
3. Sutarti Imam Bamadib, mengemukakan bahwa pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan peserta didik
4. Ahmad Tafsir, mengatakan bahwa pendidik dalam islam sama dengan teori di barat yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberi bimbingan kepada anak didik.

---

<sup>11</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hal. 39

<sup>12</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kalam Mulia, 2008), h. 58

### c. Nilai-Nilai karakter cinta damai

Karakter cinta damai menurut Agus Wibowo adalah suatu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Perdamaian juga dapat diartikan sebagai suatu sikap anti kekerasan dalam menyelesaikan masalah, dan selalu mengedepankan dialog dan menghargai.<sup>13</sup> Adapun beberapa macam-macam karakter cinta damai yaitu sebagai berikut:

1. Ramah terhadap orang lain
  - a) Mau berteman dengan siapapun
  - b) Mengucapkan salam atau selamat ketika bertemu teman untuk pertama kalinya.
  - c) Tidak suka mengejek
  - d) Berkata sopan dengan siapapun
2. Menghargai perbedaan kesamaan teman
  - a) Tidak mengambil barang teman
  - b) Tidak mencela orang lain yang berbeda pendapat dalam kehidupan sehari-hari.
  - c) Mau bekerjasama dengan teman yang berbeda gender ataupun berbeda latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan agama.
  - d) Mau mengalah

---

<sup>13</sup> Syaefudin, "Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Piri 1 Yogyakarta. (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 3 No.1 2018/1439) .h 6.

3. Menghadapi masalah dengan sabar

- a) Saat dihajili teman, memilih untuk tidak membalasnya dengan berkelahi.
- b) Tidak menggunakan kekuatan fisik jika berselisih dengan teman
- c) Berbicara dengan kata-kata yang tidak mengundang amarah teman.

4. Merasa bertanggung jawab atas keselamatan dan

- a) Ikut menjaga keamanan barang di kelas
- b) Menjaga keselamatan teman di kelas dari perbuatan jahil yang merusak.

5. Menciptakan suasana harmonis di lingkungan dimanapun mereka berada.

- a) Mendamaikan teman yang sedang berselisih
- b) Rukun dengan semua teman
- c) Tidak membicarakan kekurangan orang di depan umum misal pada teman sebaya atau guru.

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa makna cinta damai adalah proses terjadinya harmoni yang ditandai dengan kurangnya kekerasan, perilaku konflik, dan kebebasan dari rasa takut tentang kekerasan. Sehingga, peserta didik yang cinta damai adalah mereka yang menghindari konflik, tanpa kekerasan, dan mengedepankan harmoni, toleransi, saling menghargai, dan relasi yang setara antara individu maupun komunitas.

## 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam disini adalah salah satu bagian mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal ,memahami , menghayati, dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pendidikan, latihan , pengamalan, dan pembiasaan. Sedangkan pengertian pendidikan agama islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Secara umum guru agama islam, adalah adalah guru yang bertugas mengajarkan pendidikan agama islam pad sekolah baik negeri maupun swasta ,baik guru tetap maupun tidak tetap. Mereka mempunyai peran sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidikan dalam bidang agama islam.

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat, dkk.

Adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).



2. Pendidikan agama islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam.
3. Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang manusia yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara klasikal maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Departemen agama RI memulai program pengadaan dan penyetaraan Guru Pendidikan Agama Islam telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan agama Islam, yaitu :

- a) Memiliki sifat dan kepribadian sebagai muslim yang bertakwa kepada Allah swt dan sebagai warga negara Indonesia serta cendikia dan mampu mengembangkannya.
- b) Menguasai wawasan kependidikan, khususnya berkenaan dengan

---

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *ilmu pendidikan agama islam* h. 86-88

pendidikan pada tingkat dasar (sekolah/madrasah).

- c) Menguasai bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar serta konsep dasar keilmuan yang menjadi sumbernya.
- d) Mampu merencanakan dan mengembangkan program pengajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar.
- e) Mampu melaksanakan program pengajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia pendidikan dasar.
- f) Mampu menilai proses dan hasil belajar mengajar murid sekolah/madrasah.
- g) Mampu berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat serta peserta didik sekolah/madrasah.
- h) Mampu memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Alqur'an, Alhadts, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus mengembangkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam memcakup perwujudan keserasian, keselaraan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid, h. 131

Berdasarkan pengertian diatas penulis berpendapat bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Setiap mata pelajaran memiliki khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karakterisri pendidikan agama islam antara lain:

1. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dsri ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itu pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran agama islam. Ditinjau dari segi isinya, Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlakul karimah), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehaari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan

mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah program pengajaran, diarahkan pada:
  - a. Menjaga Akidah dan ketaqwaan peserta didik.
  - b. Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu ilmu lain yang diajarkan disekolah.
  - c. Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif.
  - d. Menjadi landasan dalam kehidupan sehari hari di masyarakat.
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya penguasaan kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
5. Isi pelajaran pendidikan agama Islam didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok agama Islam, yaitu Alqur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Di samping itu, materi pendidikan agama Islam juga diperkaya dengan hasil-hasil istimbath dan ijtihad para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih mendetail.
6. Materi pendidikan agama Islam dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu Akidah, syariah, dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep Ihsan. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang

kajian keislaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi seni, dan budaya.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas penulis berpendapat bahwa karakteristik pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui pengajaran yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan khusus pendidikan agama islam adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuf dan menjaukan diri dari perilaku tercela.

Adapun Sultan menyebutkan tujuan pendidikan agama Islam sebagai berikut: Pertama, tujuan intelektual atau keilmuan, ialah mengembangkan kemampuan intelektual dan memiliki daya nalar dan sikap kritis yang tinggi. Kedua, tujuan moral, untuk menciptakan manusia yang memiliki akhlak yang luhur dan menjunjung nilai-nilai luhur kemanusiaan. Ketiga, tujuan agamis, memuat misi penegakan agama untuk mempersiapkan kader-kader muslim agar siap mempertahankan

---

<sup>16</sup> Ibid, h. 85

negara dan sekaligus menyiarkan agama. Keempat, tujuan spiritual, mengembangkan karakter kejiwaan yang Islam secara individu dan social. Kelima, tujuan jasmaniyah; memperhatikan kesehatan dan penampilan jasmani manusia.<sup>17</sup>

### 3. Karakter Cinta Damai

#### a. Pengertian karakter Cinta Damai

Karakter berasal dari bahasa Yunani kharakter yang berakar dari ‘kharassein’ yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifa-sifat kejiwaan/tabiati/watak. Karakter dalam American Heritage Dictionary merupakan kualitas sifat, ciri, atribut, serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakannya dari pribadi yang lain.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter memiliki arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter mendapatkan porsi kajian cukup besar dalam khasanah psikologi yang mempelajari jiwa manusia. Bahkan sejak masa sebelum masehi peta karakter telah dibuat oleh Hippocrates. Dalam kajian psikologi, character berarti gabungan segala sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan lainnya. Selain itu, secara psikologis karakter juga dapat dipandang

---

<sup>17</sup> Zeni Luthfiah, dkk., *Pendidikan Agama Islam*, Yuma Pressindo: (Surakarta, 2011), h. 220

sebagai kesatuan seluruh ciri/sifat yang menunjukkan hakikat seseorang.<sup>18</sup>

“Menurut Raharjo, S.B pendidikan karakter adalah suatu pendekatan yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah social dan sipil dari kehidupan peserta didik. Pendidikan moral menitik beratkan dimensi etis dari individu dan masyarakat serta memeriksa bagaimana standar kebenaran dan kesalahan dikembangkan. Dalam pendidikan dan mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu melainkan dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>19</sup>

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pendidikan secara holistic yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah social dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pendidikan hendaknya mendorong sikap saling pengertian, toleransi, persahabatan antar bangsa tanpa memandang perbedaan ras dan agama, dan peningkatan kegiatan untuk memelihara perdamaian. Sementara orangtua juga mempunyai hak utama untuk menentukan jenis pendidikan yang semestinya diberikan kepada anak-anak mereka. Dalam urusan kelembagaan pendidikan, penanaman konsep pendidikan damai

---

1920 <sup>18</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara 2017), h.

<sup>19</sup> *Ibid*

dimaksudkan sebagai “zona sssdamai” di mana anak-anak merasa aman dari konflik kekerasan, melaksanakan hak dasar anak, mengembangkan iklim belajar yang damai dan perilaku saling menghargai, dan menyediakan forum diskusi dan sosialisasi tentang nilai damai serta keadilan sosial.<sup>20</sup>

Untuk mencapai hasil yang demikian, sebisa mungkin anak didik mendapatkan sosialisasi pendidikan cinta damai untuk meredakan gejolak dalam pikiran dan tindakan dengan penyelesaian yang kreatif. Pendidikan kreatifitas perlu dikembangkan agar anak memiliki rasa toleransi, saling menghargai, rasa empati terhadap sesama, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Keberhasilan pendidikan damai tidak ditunjukkan dengan angka-angka, melainkan mengacu pada kualitas kompetensi untuk merespon kesulitan hidup yang dihadapi bersama.

#### **b. Tujuan Karakter Cinta Damai**

Alasan perlunya pendidikan karakter cinta damai, menurut Lickona ada tujuan alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan. Ketujuh alasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :<sup>21</sup>

1. Cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.
2. Cara untuk meningkatkan prestasi akademik Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain.

---

<sup>20</sup> Babuta, Y. Y. I., & Wahyurini, O. D. *Perancangan Buku Pendidikan Karakter Toleransi dan Cinta Damai Untuk Anak.* (Jurnal Sains dan Seni ITS, 3(1), F28-F32. 2014).

<sup>21</sup> Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter?*, (Jurnal Pendidikan Karakter, 2011,1. 1)



3. Persiapan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam.
4. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah.
5. Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja.
6. Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.<sup>22</sup>

**e. Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter cinta damai.**

Menurut Afrizon karakter juga sering disamakan dengan moralitas atau budi pekerti. Karakter adalah disposisi seseorang yang relative stabil, yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghargai, menghormati, mengayomi, bertanggung jawab, jujur adil, dan peduli.<sup>23</sup> Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pada penanaman nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa sebagai berikut:

1. Faktor pendukung internal:
  - a) Faktor keluarga
  - b) Faktor diri sendiri
2. Faktor pendukung eksternal:
  - a) Faktor sekolahan

---

<sup>22</sup> Nugroho, H. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo, 2012).

<sup>23</sup> Ahmad Machin, "Implementasi Pendekatan Sainstifik, Penanaman Karakter dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan". (Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 3, No.1. 2014).

b) Faktor lingkungan

Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter cinta damai meliputi:

1. Faktor penghambat internal:

a) Faktor diri sendiri

b) Faktor Lingkungan.<sup>24</sup>

## B. PENELITIAN RELEVAN

Penelitian ini peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Ada beberapa penulisan terdahulu yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penulisan ini, yaitu sebagai berikut:

1. AR. Halim, dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Guru Dalam Menerapkan Karakter Cinta Damai Pada Siswa SD N 51 Kota Banda Aceh, 2019”. Didalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam menerapkan karakter cinta damai pada siswa SD N 51 Banda Aceh sehingga siswa mampu menerapkan karakter cinta damai dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan karakter cinta damai di SD N 51 Banda Aceh sudah sangat baik, banyak siswa yang sudah mengikuti nasihat yang diberikan guru sebagian umumnya banyak siswa yang telah mampu menerapkan karakter cinta damai dalam perilakunya, namun masih ada sebagian kecil dari murid

---

<sup>24</sup> Hamid, A., & Sudira, P. *Penanaman nilai-nilai karakter siswa SMK Salafiyah prodi tk Kajian Margoyoso Pati Jawa Tengah*, (Jurnal Pendidikan Vokasi, 2013). 3(2).

yang belum mampu.

2. Mulyani, dalam penelitiannya yang berjudul, “Upaya Peningkatan Karakter Cinta Damai Peserta didik SMK Muhammadiyah Yogyakarta, 2019”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana tujuannya adalah untuk mengetahui upaya guru dalam menerapkan karakter cinta damai pada asiswa SMK muhammadiyah serta hambatan-hambatannya sehingga siswa mampu dalam menerapkan karakter cinta damai. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa sekolah sudah mengupayakan untuhk meningkatkan karakter cinta damai peserta didik penerapan suasana nyaman, tenang dan harmonis di lingkungan sekolah maupun dalam kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Sekalipun demikian masih ada hambatan dalam menciptakakn karakter cinta damai di lingkungan sekolah dan di dalam kelas yang membuat upaya tersebut belum tercapai secara maksimal.
3. Syaefudin, di dalam penelitiannya yang berjudul, “Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Piri 1 Yogyakarta, 2018”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana tujuan nya adalah untuk mengetahui bagaimana tercapainya upaya kepala sekolah dalam pembentukan karakter cinta damai siswa di sekolah tersebut. Kemudian hasilnya adalah penerapan karakter cinta damai di SMP Piri 1 yogyakarta sudah sangat baik, siswa-siswi telah mampu menerapkan karakter cinta damai yang telah di terapkan oleh kepemimpinan kepala sekolahnya

sebagai contoh bagi siswa-siswi, namun masih ada beberapa siswa yang belum mampu sepenuhnya menerapkan karakter cinta damai tersebut.

4. Nurul Laely Rokmatul Izzah, di dalam penelitiannya yang berjudul “Pola asuh orang tua dalam menumbuhkan karakter cinta damai pada siswa di MI Imami Kepanjen, Malang 2018”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana tujuannya adalah mendeskripsikan karakter cinta damai siswa kelas 5.2 di MI Imami Kepanjen, mendeskripsikan bentuk pola asuh orangtua dalam menumbuhkan karakter cinta damai pada siswa kelas 5.2 di MI Imami Kepanjen. 3, mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pola asuh orang tua dalam menumbuhkan karakter cinta damai pada siswa kelas 5.2 di MI Imami Kepanjen. Kemudian hasil dari penelitian ini adalah Karakter cinta damai siswa kelas 5.2 MI Imami kepanjen sudah diterapkan dengan baik. Penerapan ini tampak pada sikap siswa ketika sedang berinteraksi dengan temannya, seperti siswa tidak membalas perbuatan teman yang jahil, siswa tidak membeda-bedakan teman saat mengerjakan tugas, siswa meminta maaf ketika berselisih dengan teman, siswa mau meminjamkan alat tulisnya kepada teman, dan siswa mau berbagi makanan atau minuman kepada teman.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenisnya Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Suharsimi ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komperatif dan penelitian korelasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan <sup>1</sup>suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.<sup>2</sup>

Adapun dalam penelitian ini menggunakan dekriftif kualitatif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan bagaimana bentuk Strategi Guru PAI di SMP N 13 Lebong pada siswa kelas VII pada proses belajar mengajar.

---

<sup>2</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2014), h. 9

## B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sebagaimana dari objek yang akan diteliti. Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kriteria subjek penelitian yang representative sesuai dengan focus masalah penelitian.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini pengambilan datanya menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan itu subyek penelitian pada penyusunan penelitian skripsi ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang mengajajar di kelas VII, Kepala Sekolah dan siswa kelas VII di SMP N 13 Lebong.

## C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data kualitatif Sugiono berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>4</sup>

Sementara sumber data artinya bahwa dari mana sumber data diperoleh, sehingga subyek penelitian dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi

---

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabel 2013 ), h. 38

sumber penelitian. <sup>4</sup>Data yang berupa dan berasal dari manusia dalam penelitian kualitatif disebut informan, karena informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk mendapatkan informasi atau data sebagaimana diharapkan oleh peneliti.

Dalam menentukan data dan sumber data peneliti mengacu pada kesesuaian antara fenomena yang terjadi dengan informan sebagai subyek penelitian.

#### **D. Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), data primer dapat berupa opini subyek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik) kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian, hasil wawancara yang mendalam yang kemudian dianalisa menjadi primer. Metode yang digunakan untuk mendapat data primer antara lain melalui wawancara. <sup>5</sup>

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dengan bertanya langsung kepada guru serta siswa di SMP N 13 Lebong. “Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban responden terhadap daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru dan siswa.

#### **E. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara(diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah

---

<sup>4</sup> Ibid, h. 114

<sup>5</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 157.

tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>6</sup> Data sekunder dapat dipergunakan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman masalah. Data sekunder dapat digunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti.
2. Penjelasan masalah. Data sekunder bermanfaat untuk memperjelas masalah dan menjadi lebih operasional dalam penelitian karena didasari pada pendahuluan yang telah ada.
3. Formulasi-formulasi alternatif penyelesaian masalah sebelum peneliti mengambil keputusan kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang dilakukan.
4. Data sekunder disamping memberi manfaat dalam membantu mendefinisikan dan mengembangkan masalah, data sekunder juga dapat memunculkan solusi permasalahan yang ada.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data administrasi berupa dokumen-dokumen yang ada di SMP N 13 Lebong dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

---

<sup>6</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.59.



mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>7</sup>

Untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan yang dibutuhkan penulisi, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution Menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.<sup>8</sup>

Observasi adalah metode pertama yang merupakan pengamatan langsung dan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui suatu pengamatan dengan melakukan secara langsung kepada narasumber yaitu Guru PAI Kelas VII Di SMP N 13 Lebong tersebut, disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran agar hasil yang didapatkan lebih maksimal. Secara umum, observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan *observee* yang sebenarnya. Dengan melalui kegiatan observer dapat memperoleh

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabel, 2014), h. 224

<sup>8</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabel, 2014), h. 64

gambaran yang jelas tentang masalahnya serta petunjuk-petunjuk cara memecahkan masalahnya, maka observasi harus dilakukan secara sistematis dan terarah.<sup>9</sup> Dalam pengambilan data melalui observasi peneliti hadir dalam setiap kegiatan, untuk pengambilan datanya peneliti menggunakan kamera hp untuk pengambilan foto maupun video, kemudian data tersebut untuk dijadikan sebagai hasil penelitian.

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Adapun penulis melakukan penelitian ini di SMP N 13 Lebong.

## 2. Dokumentasi

Menurut Yrama Widya dokumen adalah surat atau tanda bukti tentang suatu peristiwa yang terjadi. Dokumen adalah kumpulan data yang berbentuk nyata dan real sehingga diperoleh berdasarkan sistem pengelolaan data yang disebut dengan proses dokumentasi. Menurut para ahli, dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen.

Dokumentasi adalah kumpulan data yang berbentuk nyata yang mana hasil penelitian yang berbentuk dokumentasi ini seperti halnya berupa foto maupun catatan buku, bentuk lainnya. Dokumen –dokumen tersebut bisa dijadikan sebagai alat penguat dalam sebuah penelitian karena bukti

---

<sup>9</sup> Sitti Mania, *Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran*, (Jurnal Litera Pendidikan, Vol 11 No.2 2008), h. 2.

nyata bisa mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya.<sup>10</sup>

Dokumentasi yang dimaksud ialah hasil dari meneliti seperti foto, video yang sudah tersimpan dalam dokumen.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif dengan menggunakan model Miles dan Huberman.

Menurut Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Untuk memproses analisis data dalam model Milles dan Huberman ini dapat melalui tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.<sup>11</sup>

1. Reduksi data, reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-

---

<sup>10</sup> Ekkal Prasetyo, *Sistem Informasi Dokumentasi Dan Kearsipan Berbasis Client-Server*, (Jurnal Tips, Vol 7 No. 2 2017), h.10.

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 246

benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

2. Penyajian data, Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, bagan dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.<sup>12</sup>
3. Kesimpulan, tahapan ini merupakan akhir dari proses analisis. Pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh saat observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>13</sup> Dengan adanya kesimpulan maka pembaca akan lebih mudah memahami perihal analisis yang dilakukan peneliti, yang disajikan dengan sederhana secara deskriptif, kolektif dan sistematis. Tahapan ini juga bertujuan untuk mencari pada data-data yang didapat dengan mencari persamaan maupun perbedaan sehingga dapat ditarik kesimpulan dan permasalahan yang ada.

---

<sup>12</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal Analisis Data Kualitatif, Vol 17 No.33 2018), h 11-12.

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 252

## H. Trigulasi Data

Pada penelitian ini peneliti melakukan triangulasi data dengan 3 metode yaitu:

a. Trigulasi sumber

Trigulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Trigulasi Teknik

Trigulasi teknik merupakan teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang sama.

3. Trigulasi Waktu

Trigulasi waktu merupakan pengujian data dengan cara mengumpulkan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dengan waktu atau situasi yang berbeda.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung 2016, Hal 185

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Objektif Sekolah SMP 13 Lebong

##### a. Sejarah Singkat Sekolah

SMP Negeri 1 PELABAI kecamatan Tubei Kabupaten Lebong merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Tubei yang berdiri pada tahun 2006/2007. Sesuai dengan perkembangan pergantian status pada tahun 2019 SMP N 1 PELABAI menjadi SMP N 13 Lebong. Dalam perjalanannya waktu yang panjang SMP N 13 Lebong baru 6 kali pergantian Kepala Sekolah. Adapun Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 13 Lebong adalah sebagai berikut

Tabel 4.1

##### Daftar Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Memimpin

NO	NAMA	MASA JABATAN
1	Jamali	2004 s/d 2005
2	Muslimin Sakir	2005 s/d 2011
3	Martono Haryadi, S. Pd	2011 s/d 2018
4	Rizon Tomi, S.Pd	2018 s/d 2021
5	Andri Wijaya, S. Pd	2021 s/d 2023
6	Gustro Gunoto, S.Pd	Sekarang

*1. Dokumentasi: Papan Tulis SMP N 13 Lebong*

##### b. Letak Geografis Sekolah SMP N 13 Lebong

SMP Negeri 13 Lebong berdasarkan letak geografisnya, terletak di jalan raya tepatnya di Jalan Sukau Datang Kecamatan Tubei, Kabupaten Lebong.

Batas-batas geografis SMP Negeri 13 Lebong sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan penduduk.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.
- Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.

### **c. Organisasi Sekolah**

Setiap lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai struktur organisasi yang disusun secara sistematis. Hal ini berfungsi untuk mengarahkan kegiatan dan kinerja dewan guru dan staf TU sesuai pada bidang masing-masing, sehingga dalam prosesnya tidak terjadi kesimpang siuran. SMP Negeri 13 Lebong ini sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mendidik siswa/i untuk menuntut ilmu Teknologi Informasi dan Komunikasi dan pengetahuan umum, sudah tentu mempunyai struktur sekolah yang jelas dan sistematis.

Adapun yang menjadi program umum SMP Negeri 13 Lebong dan sesuai dengan visi dan misi sekolah yakni:

**VISI:** Terwujudnya Manusia Yang Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Cerdas, Produktif Dan Bdrakhlak Mulia.

- MISI:**
1. Meningkatkan prestasi siswa di bidang pengetahuan
  2. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan anak didik sebagai sumber daya manusiayang bermutu.
  3. Melaksanakan kegiatan
  4. Meningkatkan prestasi di bidang olahraga

5. Meningkatkan mutu tenaga edukatif dan administrative
6. Mewujudkan manusia beriman, berakhlak mulia dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.2

**SARANA DAN PRASARANA  
SMP N 13 Lebong**

NO URUT	SARANA/PRASARAN A	KONDISI				JUM LAH	Ket
		B	RR	RM D	RB		
1	RUANG						
	a. Ruang Kelas	√	-	√	-	6	
	b. Ruang Guru	√	-	-	-	1	
	c. Ruang Kepala Sekolah	√	-	-	-	1	
	d. Ruang TU	√	-	-	-	-	
	e. Ruang Perpustakaan	-	-	-	-		
2	LAPANGAN						
	a. upacara	-	-	√	-	-	
	b. -	-	-	-	-	-	
	c. -	-	-	-	-	-	
3	LABORATORIUM						
	a. -	-	-	-	-	-	
	b. -	-	-	-	-	-	
	c. -	-	-	-	-	-	
4	ALAT KANTOR						
	a. Komputer	10	-	5	-	15	
	b. Printer	2	1	-	-	3	
	c. Hp evercoss	30	-	√	12	42	
	d. TV	-	-	-	-	-	
	e. Tape Recorder	2	-	-	-	2	
	f. Alat Kesenian	-	-	-	-	-	
	g. Alat Olahraga	-	-	-	-	-	
	h. AC	-	-	2	-	2	
	i. Chromebook	15	-	3	-	18	
	j. Leptop	-	1	1		2	

2. Dokumentasi: Papan Tulis SMP N 13 Lebong



Keterangan:

- B : Baik  
 RR : Rusak Ringan  
 RMD : Rusak Mesin dapat di perbaiki  
 RB : Rusak Berat

#### d. Keadaan Tenaga Pengajar

Dalam rangka meningkatkan mutu dalam tingkat pencapaian tujuan pendidikan di SMP N 23 Lebong dibantu oleh beberapa orang guru atau tenaga pendidik, baik yang berstatus tetap maupun berstatus guru tidak tetap atau guru honorer.

Tabel 4.3

#### Kepala Sekolah Dan Wakil Kepala Sekolah

N o	Jabatan	nama	kel		Usia	Pend trakhir	Masa kerja	Masa jab(KS )
			L	P				
1	Kepala sekolah							
2	Waka kurikulum							
3	Waka kesiswaan							
4	Waka sarana							
5	Lainnya :							

*3. Dokumentasi: Papan Tulis SMP N 13 Lebong*

#### e. Kondisi Siswa SMP N 13 Lebong

Pada umumnya siswa SMP Negeri 13 Lebong berasal dari desa berbeda. Sehubungan dengan perbedaan desa tersebut, Namun pada umumnya siswa SMP Negeri 13 Lebong beragama Islam dengan persentase 100 % .

Berdasarkan sumber penulis yang telah didapat jumlah siswa-siswi SMP Negeri 03 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4  
**DATA SISWA SEMENTARA**  
**TAHUN 2023**

NO	JUMLAH MURID / SISWA			JUMLAH	KET
	KELAS VII	KELAS VII	KELAS 1X		
<b>1</b>	<b>47</b>	<b>39</b>	<b>34</b>	<b>120</b>	
<b>L</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>18</b>	<b>55</b>	
<b>P</b>	<b>29</b>	<b>20</b>	<b>16</b>	<b>65</b>	<b>120</b>

4. Dokumentasi: Papan Tulis SMP N 13 Lebong

## B. Temuan Penelitian

Pada bab IV bermaksud untuk menguraikan hasil penelitian yang di dapatkan di lokasi penelitian yakni di kelas VII di SMP N 13 Lebong. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Guna memperoleh informasi mengenai tentang gambaran kondisi strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa kelas VII di SMP N 13 Lebong, Maka peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI, Kepala sekolah, dan siswa kls VII di SMP N 13 Lebong.

### 1. Nilai-Nilai Karakter Cinta Dsamai Siswa Kelas VII SMP N 13 Lebong

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan Nilai-Nilai Karakter Cinta Damai pada siswa kelas VII di SMP N 13 Lebong. Maka dari itu peneliti melakukan wawan cara kepada, guru PAI dan siswa Kelas VII, menunjukkan ada beberapa nilai karakter cinta damai yang dimiliki oleh siswa diantaranya:

#### a. Tidak Ramah

Sikap tidak ramah yang dimiliki oleh siswa pada dasarnya terlihat pada tingkah laku setiap hari, hal ini sebagaimana yang saya

lihat pada saat observasi bahwa siswa di SMP ini tidak begitu ramah pada saat saya ke sekolah begitu juga ke sesama teman, di buktikan dengan siswa itu tidak mau berteman dengan siapapun.<sup>1</sup>

Sebagaimana hal ini dikuatkan oleh guru PAI Ibu Bidance:

“ Ya, meskipun memiliki banyak perbedaan dengan teman satu kelas, siswa harus tetap menjalin relasi dengan siapa saja. Dalam menjalin pertemanan tidak perlu membeda-bedakan. Kamu tidak boleh berteman dengan mereka yang memiliki agama yang tidak sama, suku yang sama atau memiliki status sosial yang sama. Supaya memiliki banyak teman maka kamu harus berteman dengan siapa saja, tetapi tidak menutup kemungkinan ada dari sebagian siswa yang belum bisa berteman dengan siapapun karena masing-masing siswa memiliki sifat/sikap yang berbeda tapi juga itu tidak menjadi masalah karena beberapa siswa yang kemungkinan memiliki sikap introvert”.<sup>2</sup>

Hal yang samapun dikuatkan oleh Fauzan selaku siswa kls VII mengenai tentang siswa yang tidak mau berteman dengan siapapun fauzan mengatakan :

“Kalau saya sendiri bisa berteman dengan siapapun asal mereka nya juga mau berteman dengan saya, tapi ada juga yang suka nya sendiri saja mungkin dia nyaman sendiri, ada juga yang memiliki sekelompok teman misal nya 4 orang bertemannya hanya 4 orang itu saja.”<sup>3</sup>

Siswa senantiasa tidak mau membuka diri dan berteman dengan orang lain siswa juga menunjukkan sikap yang tidak sopan, hal ini sebagaimana yang terlihat pada saat saya observasi bahwa ada beberapa siswa yang berkata tidak sopan dengan guru nya pada saat melakukan kesalahan.

Demikian juga Ibu Bidance selaku guru PAI menjelaskan bahwa:

---

<sup>1</sup> Observasi Jum'at 17 Februari Mei 2023

<sup>2</sup> Wawancara Ibu Bidance selaku guru bidang studi pada tanggal, 17 februari 2023.

<sup>3</sup> Wawancara Dengan Fauzan Selaku Siswa Kelas VII Di SMP N 13 Lebong.

“ Ya, Karena sebagai guru sudah tentu kami mengajarkan ke siswa-siswi untuk selalu berkata sopan dengan siapapun, berbicara dengan sopan dan santun tidak hanya dilakukan berkomunikasi dengan guru saja. Tetapi hal ini juga dilakukan ketika berbicara dengan orang lain, jangan karena berbeda kamu bisa berbicara tidak sopan dengan orang lain, setiap kalimat yang diucapkan harus dipikirkan supaya tidak menyakiti orang lain, Namun siswa disini masih kurang nilai kesopanannya masih sering berkata kasar, mengejek teman sampai akhirnya menimbulkan keributan, ada juga siswa yang berani melawan guru dan menjawab pekataan guru dengan tidak sopan, jadi di sekolah ini masih banyak siswa yg kesopanannya menurut saya masih kurang baik sebagai guru tentunya saya memperhatikan sikap siswa mau baik atau buruknya”.

Selanjutnya dikuatkan oleh Celsi dengan pertanyaan yang sama Celsi mengatakan:

“Kami sebenarnya di tuntut atau diajarkan untuk berkata sopan dengan siapapun baik di sekolah atau di luar sekolah juga bukan hanya guru yang mengajarkan orang tua pun begitu, tapi jujur saja dari diri saya sendiri masih belum bisa sepenuhnya melakukan hal itu, terkadang kalau ada teman yang tidak berkata sopan maka saya juga akan melakukan hal yang sama, dan tema-teman saya banyak yang masih suka mengejek satu sama lain dengan kata-kata yang tidak sopan tidak bagus untuk di dengar”.<sup>4</sup>

b. Tidak menghargai perbedaan

Menghargai perbedaan itu penting yaitu nilai-nilai karakter cinta damai yang harus di wujudkan dalam pendidikan agama, berdasarkan pada saat saya observasi menghargai perbedaan di SMP ini terlihat dengan nyata bahwa siswa tidak dapat menghargai perbedaan pendapat ketika ada orang lain yang berbeda pendapat<sup>5</sup>. Hal ini sebagaimana dikuatkan oleh ibu Bidance selaku guru PAI kls VII mengenai tentang sikap siswa ketika orang lain berbeda

---

<sup>4</sup> Wawancara Dengan Celsi Selaku Siswa Kelas VII Di SMP N 13 Lebong.

<sup>5</sup> Observasi Jum'at 17 Februari 2023

pendapat ibu Bidance mengatakan<sup>6</sup> :

“Perbedaan pendapat ini sering kali terjadi apalagi saat diskusi, munculnya perbedaan pendapat antar siswa di kelas pada saat diskusi itu akan lebih bagus berarti siswa memiliki asumsi yang berbeda-beda dan berarti siswa ikut serta dan berfikir kritis yang akan membuat siswa semakin kreatif, tapi malah tidak bagus jika salah satu yang tidak bisa menerima perbedaan pendapat pada orang lain langsung memotong pembicaraan atau pendapat dari temannya ini biasanya menimbulkan masalah. Selama ada perbedaan pendapat Siapapun teman di kelas yang sedang berbicara sebaiknya harus di dengarkan, meski teman yang berbicara berbeda pendapat, jika tidak di dengarkan teman yang berbicara bisa berkecil hati dan kecewa.”

Hal yang sama pun dikuatkan oleh Tasya selaku siswa kls VII mengenai tentang sikap siswa ketika orang lain berbeda pendapat Tasya mengatakan :

“Sering kali terjadi di antara kami mengenai perbedaan pendapat, yang satu maunya begini yang satunya lagi mau begitu dan masing-masing tetap pada pendapatnya Adapun sikap saya apabila ada yang berbeda pendapat yaitu dengan cara menghargai perbedaan pendapat di dalam kelas dan selalu mendengar orang ketika berbicara tanpa memotong pembicaraan atau pendapatnya.”<sup>7</sup>

Siswa senantiasa sering kali terjadi perbedaan pendapat dengan orang lain dan tidak mau menerima perbedaan pendapat tersebut siswa juga menunjukkan sikap pada saat bekerja sama, hal ini sebagaimana yang terlihat secara nyata pada saat observasi terlihat bahwa siswa tidak bisa bekerja sama dengan adanya perbedaan<sup>8</sup>.

Hal ini dikuatkan oleh ibu Bidance, selaku guru PAI kls VII di SMP N 13 Lebong mengenai sikap dalam bekerja sama.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara Ibu Bidance selaku guru bidang studi pada tanggal, 17 februari 2023.

<sup>7</sup> Wawancara Tasya selaku siswa kelas VII Di SMP N 13 Lebong

<sup>8</sup> Observasi Jum'at 17 Februari 2023

<sup>9</sup> Wawancara Ibu Bidance selaku guru bidang studi pada tanggal, 17 februari 2023.

“Yang saya lihat selama ada tugas yang melibatkan siswa untuk bekerja sama yang diharapkan adalah mereka akan bekerja sama dengan baik tidak memandang perbedaan gender, latar belakang, sosial, ekonomi, budaya dengan hasil nantinya bisa di capai sama-sama tetapi tidak sesuai dengan yang di harapkan ada siswa yang tidak mau bekerja sama dengan perbedaan gender karena merasa malu, ada yang memilih-milih teman, ada juga saat bekerja sama hanya mengandalkan 1 orang saja.”

Kemudian hal yang sama dikuatkan oleh Mardalena, selaku siswa kls VII di SMP N 13 Lebong mengenai sikap dalam bekerja sama.

“ Adapun sikap siswa ketika bekerja sama dengan teman yang berbeda gender, latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan agama yaitu dengan menghormati atau menghargai perbedaan tersebut, supaya bisa hidup berdampingan dan bekerja sama dengan teman satu kelas maka harus saling menghormati dan menghargai perbedaan-perbedaan tersebut seharusnya,tapi yang sering terjadi pada saat ada teman yang berbeda pendapat tidak dihargai pendapatnya”.<sup>10</sup>

c. Memiliki Sikap Yang Kurang bertanggung jawab

Sikap bertanggung jawab sangatlah penting untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Hal ini terlihat pada saat saya observasi bahwa siswa masih tidak bisa bertanggung jawab atas kesalahan yang di perbuat.<sup>11</sup> Hal ini dikuatkan oleh ibu Bidance, selaku siswa kls VII di SMP N 13 Lebong mengenai menjaga keselamatan dan keamanan barang.

“Selalu di ingatkan kepada siswa untuk saling menjaga keselamatan teman dan keamanan barang baik di dalam kelas maupun di setiap lingkungan sekolah, tidak mencelakai teman, dan menjaga barang teman yang ada di kelas bersama-sama,tapi kenyataannya anak-anak disini sering sekali kehilangan contoh kecilnya saja, pena, pensil, tipe x, sering sekali siswa melaporkan ke saya bahwa kehilangan barang-barang tersebut dan itupun yang mengambil teman sesame

---

<sup>10</sup> Wawancara Mardalena selaku siswa kelas VII Di SMP N 13 Lebong

<sup>11</sup> Observasi Jum'at 17 Februari 2023

kelas. Dari hal ini saja sudah membuktikan bahwa siswa tidak ikut menjaga keamanan barang.”<sup>12</sup>

Hal yang serupa di kuatkan oleh Pandu yang mengatakan:

“Adapun cara saya menjaga keselamatan teman di kelasnya yaitu Menjauhi dari barang-barang berbahaya dari jangkauan,tidak melakukan tindakan kekerasan atau keributan sesama siswa di kelas dan saling menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain. Di kelas VII ini kalau menjaga barang itu di jaga masing-masing untuk keperluan pribadi atau alat-alat sekolah ya masing-masing,karena banyak teman-teman yang tidak dapat di percaya pena saja kami sering hilang setiap hari pasti ada yang kehilangan alat tulis”.<sup>13</sup>

d. Tidak Menciptakan suasana kelas yang harmonis dan kondusif

Menciptakan suasana kelas yang harmonis dan kondusif sangatlah penting agar siswa merasa aman nyaman dan situasi kelas yang kondusif. Hal ini terlihat nyata pada saat observasi terlihat siswa yang tidak nyaman dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan ada yang mengantuk saat belajar<sup>14</sup>. Hal ini kemudian dikuatkan oleh guru PAI Ibu Bidance yang mengatakan:

”Kalau terjadi perselisihan itu sangat sering sekali terjadi apalagi kita tau siswa yang masih SMP yang masih memilik ego yang sangat tinggi yang sering kali menyebabkan terjadinya perselisihan, namun disini saya yang sebagai guru harus lebih dulu menyikapi agar tidak terjadinya perselisihan, walaupun terjadi perselisihan maka harus segera di damaikan baik dengan berkomunikasi, dan bahkan saling-saling mengatkan masalah yang terjadi kenapa kemudian di selesaikan secara baik-baik memberi arahan dan mengajarkan untuk selalu hidup berdamai”.<sup>15</sup>

Selanjutnya hal yang sama di ungkapkan oleh Fauzan, selaku

---

<sup>12</sup> Wawancara Ibu Bidance selaku guru bidang studi pada tanggal, 17 february 2023.

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Pandu Selaku Siswa Kelas VII Di SMP N 13 Lebong.

<sup>14</sup> Observasi Jum'at 17 Februari 2023

<sup>15</sup> Wawancara Ibu Bidance selaku guru bidang studi pada tanggal, 17 february 2023.

siswa kls VII di SMP N 13 Lebong mengenai bagaimana siswa mendamaikan perselisihan.<sup>16</sup>

“Adapun yang dilakukan siswa saat mendamaikan teman yang sedang berselisih berusaha mendamaikan dengan cara mengingatkan kebaikan teman sebelumnya dan mengajak mereka untuk saling berkomunikasi sampai dapat meluruskan perselisihan tersebut kalau tidak bisa di selesaikan secara bersama tema-teman di kelas maka kami akan meminta guru untuk mencari solusi menyelesaikan perselisihan ini”.

Siswa senantiasa sering terjadi perselisihan dan siswa berusaha mendamaikan siswa juga rukun dengan teman-teman. Hal ini terlihat pada saat observasi bahwa siswa masih sering ribut, mengejek teman, dan berkelahi.<sup>17</sup> Hal ini dikuatkan oleh ibu Bidance selaku guru PAI kls VII di SMP N 13 Lebong mengenai rukun dengan semua teman.

“Mengenai rukun dengan semua teman seperti yang saya jelaskan tadi guru mengajarkan ke siswa untuk hal-hal yang baik dan berbuat baik kepada siapaun juga tentang kerukunan di sekolah selalu di beritahukan untuk selalu rukun dengan semua teman, nama nya anak-anak tidak semua yang kita katakana akan di jalankan terkadang di dengarkan saja tidak, di suruh untuk saling menghargai, menghormati sesama teman jangan ada yang membuat keributan, tapi nyatanya masih suka ribut sesama mereka.<sup>18</sup>

Hal yang sama senantiasa diungkapkan oleh Tasya, selaku siswa kls VII di SMP N 13 Lebong mengenai rukun dengan semua teman.

“Adapun hidup rukun yang biasa kami lakukan dengan belajar bersama, bermain bersama, memiliki rasa menghargai atas perbedaan, dan memiliki rasa peduli sesama teman, itu

---

<sup>16</sup> Wawancara Fauzan selaku siswa kelas VII Di SMP N 13 Lebong

<sup>17</sup> Observasi Jum'at 17 Februari 2023

<sup>18</sup> Wawancara Ibu Bidance selaku guru bidang studi pada tanggal, 17 februari 2023.



tidak rukun kesemua teman juga karena kami masih sering membuat keributan bahkan berkelahi”.<sup>19</sup>

**e. Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Cinta Damai.**

Berdasarkan hasil wawancara data yang diperoleh peneliti terungkap bahwa guru PAI untuk meningkatkan atau menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai siswa kelas VII telah memiliki beberapa strategi yang dilakukan di antaranya:

**a. Keteladanan**

Berdasarkan observasi yang saya lakukan terlihat bahwa keteladanan guru sangat berperan penting dalam menanamkan karakter cinta damai pada siswa guru menerapkan aturan-aturan sekolah<sup>20</sup>. hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu Bidance selaku guru PAI:

“ Guru sebagai teladan bagi siswa/siswi semua maka guru diuntut untuk disiplin, Sebagai seorang guru tentunya saya menerapkan sikap disiplin agar dijadikan contoh oleh siswa-siswi saya yaitu disiplin dalam hal datang kesekolah tepat waktu, masuk kelas sesuai jadwal mengajar, ikut dalam pelaksanaan upacara bendera dan kegiatan sekolah lainnya, tidak semua siswa bisa menerapkan semua sikap keteladanan seperti ini ada yang belum siswa bisa sepenuhnya terapkan contohnya datang tepat waktu ada siswa terkhusus laki-laki yang biasanya tidak datang dengan tepat waktu”.<sup>21</sup>

Kemudian dikuatkan oleh Mardalena, selaku siswa kls VII di SMP N 13 Lebong mengenai apakah senantiasa guru PAI memberikan keteladanan terhadap siswa supaya terbentuk nilai-nilai karakter cinta damai.

---

<sup>19</sup> Wawancara Tasya selaku siswa kelas VII Di SMP N 13 Lebong

<sup>20</sup> Observasi Jum'at 24 Februari 2023

<sup>21</sup> Wawancara Ibu Bidance selaku guru bidang studi pada tanggal, 24 februari 2023.

“Ya, Keteladanan guru kan yang akan dijadikan contoh bagi siswa-siswanya,<sup>22</sup> banyak hal baik dari sikap atau tingkah laku disekolah misalnya datang dengan tepat waktu yang merupakan membentuk sikap disiplin, meski sudah ada aturan-aturan sekolah untuk datang tepat waktu ada saja siswa yang masih telat datang kesekolah dengan berbagai alasan meskipun akan di beri hukuman sekalipun”.

Guru senantiasa menunjukkan sikap keteladanannya kepada siswa Penanaman nilai-nilai karakter cinta damai ini sangat penting dan guru juga senantiasa menunjukkan akhlak mulia. Berdasarkan observasi yang saya lakukan terlihat guru sedang membimbing siswa-siswanya<sup>23</sup>. sebagaimana disampaikan oleh ibu Bidance, selaku guru PAI kls VII di SMP N 13 Lebong mengenai akhlak mulia.

“Seperti yang saya jelaskan sebelumnya guru sebagai contoh bagi semua siswanya maka guru akan menunjukan akhlak-akhlak terpuji yang nantinya bisa di terapkan oleh siswa, Adapun akhlak mulia yang saya terapkan untuk pembentukan akhlak siwa adalah dengan cara memberikan sikap lembut dan kasih sayang, sopan santun, tutur kata yang baik, bijaksana, disiplin, jujur, ramah, rapi, dan semua sikap terpuji sesuai dengan tanggung jawab sebagai seorang pendidik, dengan harapan siswa akan menerapkan akhlak terpuji juga baik di sekolah atau di kehidupan sehari-hari meski dimulai dari hal-hal kecil. Memang tidak mudah untuk melakukan ini karena siswa ”.<sup>24</sup>

Hal yang serupa juga dikuatkan oleh Pandu, selaku siswa kls VII di SMP N 13 Lebong mengenai akhlak mulia yang diterapkan guru kepada siswa.

“Guru sudah pasti mengajarkan kami untuk melakukan akhlak mulia bukan hanya disekolah saja tapi dimana pun kami berada, dengan guru menunjukkan sikap/prilaku yang terpuji yang akan kami jadikan contoh di kehidupan sehari-hari”.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara Mardalena selaku siswa kelas VII Di SMP N 13 Lebong

<sup>23</sup> Observasi Jum'at 24 Februari 2023

<sup>24</sup> Wawancara Ibu Bidance selaku guru bidang studi pada tanggal,24 februari 2023.

<sup>25</sup> Wawancara Pandu selaku siswa kelas VII Di SMP N 13 Lebong

- b. Penanaman nilai, kemandirian, hormat, santun, kepemimpinan dan adil, baik hati, toleransi.

Penanaman nilai , kemandirian, hormat, santun, kepemimpinan dan adil, baik hati, toleransi ini sangat penting yang harus diwujudkan. Berdasarkan observasi yang saya lakukan penanaman nilai-nilai karakter di sekolah ini belum begitu terwujud terlihat dari cara gurunya<sup>26</sup>. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Bidance, selaku guru PAI kls VII di SMP N 13 Lebong mengenai sikap tanggung jawab sebagai berikut:

“Bertanggung jawab adalah salah satu sikap yang harus dimiliki seorang guru Iya sudah pasti, guru di tuntut untuk memiliki sikap tanggung jawab yang besar baik tanggung jawab kepada sekolah, sesama guru, dan juga tanggung jawab terhadap siswa-siswa, seperti guru datang tepat waktu dan pada saat proses pembelajaran guru memberikan materi sesuai dengan apa yang dipelajari dan guru tidak meninggalkan kelas selama jam pelajaran berlangsung”<sup>27</sup>.

Kemudian dikuatkan oleh Celsi, selaku siswa kls VII di SMP N 13 Lebong mengenai apakah senantiasa guru PAI memberikan sikap tanggung jawab terhadap siswa supaya terbentuk nilai-nilai karakter cinta damai.

“Ya, Guru selalau menunjukan sikap tanggung jawabnya di sekolah baik dengan sesama guru apa lagi kepada siswa seperti mengajar pada saat jam pelajaran dan keluar pun sesuai dengan jamnya, tidak meninggalkan kelas selama jam pelajaran berlangsung”<sup>28</sup>.

---

<sup>26</sup> Observasi Jum'at 24 Februari 2023

<sup>27</sup> Wawancara Ibu Bidance selaku guru bidang studi pada tanggal,24 februari 2023.

<sup>28</sup> Wawancara Celsi selaku siswa kelas VII Di SMP N 13 Lebong

c. Pembiasaan

Dimana pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktifitas tertentu sehingga menjadi aktifitas yang terpolo atau tersistem, berdasarkan dari hasil observasi yang saya lakukan terlihat bahwa guru menerapkan pembiasaan hidup sehat dan bersih pada setiap harinya. Hal ini juga dikuatkan oleh ibu Bidance, selaku guru PAI kls VII di SMP N 13 Lebong mengenai hidup bersih dan sehat.

”Guru memiliki tugas-tugas untuk menciptakan situasi sekolah dan keadaan siswa supaya terasa nyaman, bersih dan sehat, maka cara saya menerapkan hidup bersih dan sehat kepada siswa seperti, memberitahukan kepada siswa untuk mencuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir, untuk mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, membuang sampah pada tempatnya dan sebagainya”.

Kemudian dikuatkan oleh Fauzan mengenai apakah senantiasa guru PAI memberikan sikap hidup bersih dan sehat.

“Ya, guru-guru kami selalu menghimbau untuk kami selalu menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya agar sekolah bersih dan kami juga hidup sehat”.<sup>29</sup>

d. Pengkondisian kelas

Dimana dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif diperlukan kerjasama beberapa komponen. Berdasarkan hasil dari observasi yang saya lakukan terlihat secara nyata bahwa guru selalu mempersiapkan kenyamanan siswa sebelum belajar.<sup>30</sup> Kemudian hal ini juga dikuatkan oleh ibu Bidance, selaku guru PAI kls VII di SMP N 13 Lebong mengenai suasana kelas.

---

<sup>29</sup> Wawancara Fauzan selaku siswa kelas VII Di SMP N 13 Lebong

<sup>30</sup> Observasi Jum'at 24 Februari 2023

“Strategi guru Pai dalam menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai itu dengan cara membuat suasana kelas yang nyaman, tentram dan harmonis. Maka sebelum memulai pembelajaran biasanya saya terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar siswa nyaman selama jam pembelajaran berlangsung dan sampai selesai cara yang saya lakukan yaitu buat suasana kelas yang berbeda yang disukai siswa, banyak interaksi dengan memancing ide anak, memberikan perhatian yang sama pada semua siswa, pembelajaran tidak monoton dan ada waktu permainan/games tidak selalu dalam kondisi serius yang dapat menyebabkan siswa mudah merasa bosan. Selain itu juga jika siswa melanggar peraturan guru harus menasehati siswa-siswi agar tidak melakukan perilaku tercela atau perilaku yang tidak boleh dilakukan sebagaimana ketentuan dari sekolah dan menjelaskan akibat dari perilaku yang buruk itu”.<sup>31</sup>

Hal yang sama dikuatkan oleh Tasya selaku siswa kls VII mengenai apakah guru senantiasa memberikan suasana kelas yang nyaman :

“Ya, sebelum memulai pembelajaran guru selalu mempersiapkan atau mengkondisikan kelas terlebih dahulu agar kami nyaman pada saat belajar dengan misalnya guru membuat variasi tempat duduk”.<sup>32</sup>

Guru senantiasa sudah mempersiapkan kondisi atau suasana kelas yang nyaman kemudian guru juga memberi suasana pembelajaran yang tidak monoton. Hal ini terlihat pada saat saya observasi terlihat bahwa guru mempersiapkan strategi pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton.<sup>33</sup> Selanjutnya hal ini dikuatkan oleh ibu Bidance, selaku guru PAI kls VII di SMP N 13 Lebong mengenai suasana pembelajaran yang tidak monoton.

“Agar tidak terjadi suasana pembelajaran yang monoton maka guru membuat suasana kelas yang rukun dan damai adapun cara yang saya lakukan seperti, menggunakan pembelajaran yang

---

<sup>31</sup> Wawancara Ibu Bidance selaku guru bidang studi pada tanggal, 24 februari 2023.

<sup>32</sup> Wawancara Tasya selaku siswa kelas VII Di SMP N 13 Lebong

<sup>33</sup> Observasi Jum'at 24 Februari 2023

beragam dengan materi yang menarik dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, buat siswa merasa nyaman, terakhir memberikan latihan dan evaluasi secara berkala, sudah dilakukan berbagai hal ini agar suasana pembelajaran tidak monoton itu masih saja ada yang tidak fokus belajar entah karena bosan atau kurang semangat belajar biasanya 2 atau 3 siswa yang begini”.<sup>34</sup>

Selanjutnya hal yang sama senantiasa diungkapkan oleh Mardalena, selaku siswa kls VII di SMP N 13 Lebong mengenai apakah guru senantiasa memberikan suasana kelas yang tidak monoton :

”Hampir sama dengan yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran agar kami merasa nyaman selain itu juga dengan pembelajaran yang tidak monoton, guru berusaha membuat kami tidak merasa bosan dengan misalnya di sela-sela pembelajaran guru mengajak kami untuk bermain games/permainan yang katanya agar kami tidak merasa bosan, dan kami juga senang kalau ada permainan, setidaknya tidak selalu serius yang bisa membuat kami mudah bosan”.<sup>35</sup>

Hal yang serupa diungkapkan oleh Ibu Bidance, selaku guru PAI kls VII di SMP N 13 Lebong mengenai guru sebagai mentor dan kepedulian guru terhadap siswa.

“ Menurut saya semua guru itu adalah mentor bagi semua siswanya, tapi yang saya lakukan adalah guru yang tidak hanya pintar mengajar, tetapi juga pintar berteman, pintar memberi pengayoman, pintar bercerita, memiliki energy yang banyak, selalu berkembang dan terus berkembang. Sebagai mentor untuk siswa tentunya saya akan mendorong siswa menuju kesuksesan dalam sebuah pembelajaran yaitu prestasi belajar dan menunjukkan kepedulian terhadap siswa sudah tentu, karena kepedulian guru terhadap siswa sangat berperan penting sebenarnya dapat meningkatkan motivasi siswa kemudian nantinya mendorong perubahan pada siswa dan guru membimbing juga memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan”.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara Ibu Bidance selaku guru bidang studi pada tanggal, 24 februari 2023.

<sup>35</sup> Wawancara Mardalena selaku siswa kelas VII Di SMP N13 Lebong

<sup>36</sup> Wawancara Ibu Bidance selaku guru bidang studi pada tanggal, 24 februari 2023.

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Pandu, selaku siswa kls VII di SMP N 13 Lebong mengenai apakah guru senantiasa menunjukkan dirinya sebagai mentor dan sikap kepeduliannya kepada siswa.

“Ya, Guru selalu mengajarkan dan membimbing kami dari hal yang tidak kami tau menjadi tau, dan guru selalu menunjukkan sikap kepedulian yang tinggi terhadap kami memotivasi kami untuk mencapai tujuan menjadi siswa yang berprestasi”.<sup>37</sup>

#### e. Integritas

Dimana pentingnya pembelajaran yang terintegrasi didasarkan pada asumsi dasar pemikiran. Berdasarkan hasil pada observasi terlihat bahwa guru menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.<sup>38</sup> Hal ini di buktikan dengan guru menjunjung tinggi kode etik profesi guru, kemudian hal ini dikuatkan oleh ibu Bidance, selaku guru PAI kls VII di SMP N 13 Lebong mengenai kode etik guru.

“Guru memiliki kode etik profesi guru dan seorang guru harus menjunjung kode etik profesi tersebut dengan cara yaitu pertama kode etik guru terhadap siswa seperti guru bersikap profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar atau membimbing dll, kedua kepada orang tua murid guru di tuntut untuk profesional menghadapi orang tua murid yang menginginkan pendidikan yang terbaik. Ketiga kepada masyarakat guru di tuntut agar menjalin hubungan yang harmonis dan dapat membangun komunikasi dengan masyarakat. Keempat kode etik terhadap teman sejawat guru dituntut untuk saling menghormati, menghargai, dan saling percaya akan rekan satu profesi. Kelima kode etik terhadap profesi guru dituntut untuk

---

<sup>37</sup> Wawancara Pandu selaku siswa kelas VII Di SMP N13 Lebong

<sup>38</sup> Observasi Jum'at 24 Februari 2023

memiliki keterampilan serta pengetahuan dan guru di tuntut untuk dapat memenuhi kualifikasi tersebut”.<sup>39</sup>

Hal yang sama di kuatkan oleh Celsi, mengenai apakah guru menunjukkan etos kerja guru kepada siswa.

“Ya, guru selalu menunjukkan kode etik frofesi guru baaik kepada siswa kesesama guru bahkan ke masyarakat sekalipun”.<sup>40</sup>

Guru senantiasa telah menjunjung kode etik profesi guru maka guru juga menunjukkan etos kerja guru,berdasarkan observasi yang saya lakukan terlihat bahwa guru bertanggung jawab terhadap profesi dan menunjukkan kinerjanya.<sup>41</sup> Hal ini dikuatkan oleh ibu Bidance selaku guru PAI skls VII di SMP N 13 Lebong mengenai etos kerja guru.

“Selain guru menjunjung kode etik profesi guru, guru juga harus menunjukkan etos kerja guru dengan cara guru berpenampilan baik dan sopan sesuai dengan aturan sekolah yang berlaku dan juga guru harus memberikan contoh sikap yang baik seperti berbicara dengan sopan dan santun. Guru selalu mempersiapkan materi pembelajaran, selalu tepat waktu, bekerja dengan target rasional, mengisi jam kerja secara efektif, tanggung jawab terhdap program, kreatif dan inovatif, tidak mudah putus asa, konsisten dan konsekuen, senaan membaca, menulis dan belajar”.<sup>42</sup>

Hal yang sama dikuatkan oleh Mardalena, selaku siswa kls VII di SMP N 13 Lebong mengenai apakah guru menunjukkan etos kerja guru kepada siswa.

“Ya, guru semaksimal mungkin menunjukkan bagaimana etika kerja guru, guru selalu melakukan hal-hal yang baik,datang

---

<sup>39</sup> Wawancara Ibu Bidance selaku guru bidang studi pada tanggal, 24 februari 2023.

<sup>40</sup> Wawancara Celsi selaku siswa kelas VII Di SMP N 13 Lebong

<sup>41</sup> Observasi Jum’at 24 Februari 2023

<sup>42</sup> Wawancara Ibu Bidance selaku guru bidang studi pada tanggal, 24 februari 2023.



tepat waktu,memiliki sikap tanggung jawab”.<sup>43</sup>

### 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat

#### a. Faktor pendukung

Pada penanaman karakter cinta damai pada siswa ada faktor pendukung.

##### 1. Faktor keluarga

“Menurut ibu Bidance, faktor utama yang menjadi pendukung menanamkan karakter cinta damai adalah keluarga. Iya, keluarga adalah madrasah pertama bagi anak, jika di keluarga anak diajarkan untuk selalu berperilaku baik maka anak akan selalu berperilaku baik pula. Dan sebaliknya jika seorang anak dibesarkan atau diajarkan keluarga yang perilskunas buruk, maka anak akan berperilaku buruk dimana pun dia berada. Karena siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda”.<sup>44</sup>

##### 2. Faktor Sekolah

“Menurut Bapak Gustro Gunoto, Selain keluarga yang membentuk karakter anak sekolah juga berperan penting dalam membentuk karakter karena sekolah adalah rumah kedua bagi muridnya. Jadi sekolah juga berperan penting. Jika seorang murid dibesarkan oleh keluarga yang latar belakangnya buruk, maka di sekolah murid akan diajarkan mana yang prilaku baik yang boleh dilakukan, dengan begitu siswa dpat mengetahui mana hal yang baik dan mana hal yang buruk yang siswa belum ketahui dalam keluarganya”.<sup>45</sup>

##### 3. Faktor Lingkungan

“Selain keluarga dan disekolah, Bapak Gusro Gunoto mengatakan lingkungan juga berperan dalam membentuk peran seorang anak karena lingkungan adalah tempat bergaul atau tempat bermainnya anak. Jika seorang anak berteman dengan anak yang berperilaku baik maka anak itu akan baik pula, yang cinta akan kedamaian maka teman nya akan mengikuti”.

---

<sup>43</sup> Wawancara Mardalena selaku siswa kelas VII Di SMP N 13 Lebong

<sup>44</sup> Wawancara Ibu Bidance selaku guru bidang studi pada tanggal, 24 february 2023.

<sup>45</sup> Wawancara Bapak Gusro Gunoto selaku Kepala Sekolah Di SMP N 13 Lebong, tanggal, 24 february 2023.

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Fauzan, selaku siswa kls VII di SMP N 13 Lebong tentang faktor pendukung penanaman nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa.<sup>46</sup>

“Menurut saya faktor pendukung untuk penanaman nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa pertama dari keluarganya sendiri yang berperan penting dalam penanaman karakter pada anak, anak akan mencontoh dari keluarga baik itu karakter baik atau pun buruk nya, kalau keluarganya memiliki karakter yang baik anak nya juga pasti berkarakter baik tapi juga itu kembali ke dirinya sendiri memilih ke hal yang baik atau buruk itu kalau anak nya sudah bisa menentukan mana yang baik atau buruk. Kedua faktor dari sekolah, sekolah pasti mengajarkan kami memiliki karakter cinta damai yang selalu mengingatkan untuk saling sayang terhadap teman untuk tidak membuli teman. Ketiga faktor lingkungan juga dapat membentuk karakter seseorang dalam pergaulannya jika bergaul dengan orang yang berperilaku baik maka anak akan berperilaku baik juga begitupun sebaliknya”.

#### b. Faktor Penghambat

Selanjutnya wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam mengenai faktor penghambat, Menurut ibu Bidance, yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman karakter cinta damai yaitu sebagai berikut:<sup>47</sup>

##### 1. Fakto Diri sendiri

“ Segala sesuatu itu memang tergantung pada diri sendiri termasuk juga perilaku seseorang itu tergantung dengan dirinya sendiri. Jika berteman dengan orang yang suka membuli atau orang yang berperilaku buruk tetapi jika kita hanya berteman saja dan kita tidak ikut dengan hal yang dianggap salah maka kita termasuk orang yang baik, dan jika seseorang itu ingin berbuat baik maka dia akan berperilaku baik ataupun sebaliknya jika seseorang berperilaku buruk itu dari dirinya sendiri bukan tergantung orang lain”.

##### 2. faktor Lingkungan

“Pertanyaan yang sama dikuatkan oleh Bapak Gusro Gunoto yang mengatakan, Faktor pengambat penanaman nilai-nilai

<sup>46</sup> Wawancara Fauzan selaku siswa kelas VII Di SMP N 13 Lebong

<sup>47</sup> Wawancara Ibu Bidance selaku guru bidang studi pada tanggal, 24 februari 2023.

karakter cinta damai adalah lingkungan. Dengan adanya lingkungan yang tidak bagus atau buruk itu akan menjadi penghambat dalam pembentukan suatu karakter anak atau siswa misalnya seorang anak berteman dengan anak yang suka membuli otomatis anak tersebut juga suka membuli”.<sup>48</sup>

Hal yang sama dikuatkan oleh Celsi, selaku siswa kls VII di SMP N 13 Lebong mengenai faktor penghambat penanaman karakter cinta damai pada siswa.

“Faktor yang menjadi penghambatnya adalah dari diri sendiri seseorang bisa menjadi karakter baik atau buruk itu tergantung dengan dirinya mau seperti apa tanpa paksaan tidak tergantung dengan orang lain. Pengaruh dari lingkungan juga dapat menjadi penghambat pembentukan karakter seseorang karena pengaruh lingkungan yang buruk akan membuat seseorang mengikuti perilaku yang buruk juga”.<sup>49</sup>

### C. Pembahasan Penelitian

Pada sub pembahasan sebelumnya, peneliti telah menyajikan hasil penelitian berupa penyajian hasil wawancara dan pengamatan peneliti terhadap Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa di SMP N 13 Lebong. Selanjutnya peneliti akan membahas hasil penelitian tersebut sesuai dengan rumusan masalah.

#### 1. Nilai-nilai Karakter Cinta Damai siswa kelas VII di SMP 13 Lebong

Dari data yang didapatkan berdasarkan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa yaitu:

##### 1. Sikap yang tidak ramah

. Orang yang ramah dengan menampakan sisi positif kepada orang yang baru dikenalnya sehingga bisa membuat mereka jadi punya banyak teman

---

<sup>48</sup> Wawancara Bapak Gusro Gunoto selaku Kepala Sekolah Di SMP N 13 Lebong, tanggal, 24 februari 2023.

<sup>49</sup> Wawancara Celsi selaku siswa kelas VII pada tanggal, 24 februari 2023.

di manapun. Ramah tidak selalu diartikan dengan sapaan, tapi juga bisa sikap sopan santun kepada siapapun dan sikap ini adalah salah satu perilaku yang dibutuhkan untuk bergaul dengan orang lain.

Dalam pelaksanaannya sikap sopan santun siswa dapat dilakukan dengan banyak cara, seperti mengucapkan salam ketika hendak memasuki ruangan kelas, menyalami orang yang lebih tua, berdo'a dengan tertib, tidak berkata kasar dan bernada tinggi kepada orang lain baik itu teman sebaya ataupun orang yang lebih tua, tidak membuat keributan, tidak suka mengganggu teman, tidak berkelahi dengan teman, tidak meludah di sembarang tempat, meminta izin ketika hendak meminjam barang orang lain.<sup>50</sup>

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Lickona sebagai berikut:<sup>51</sup>

1. Cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.
2. Cara untuk meningkatkan prestasi akademik Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain.
3. Persiapan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam.
4. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah.
5. Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja.

---

<sup>50</sup> Kurniawan, A. R., Dkk. *Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar*, Universitas Jambi. (Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 9, (2), (2019) h. 6.

<sup>51</sup> Ajat sudrajat, *mengapa pendidikan karakter?*, jurnal pendidikan karakter, 2011, 1(1)

6. Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.<sup>52</sup>

Agus Wibowo mengatkan nilai-nilai karakter cinta damai adalah suatu sikap, perkataan, dan tindakakn yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Perdamaian juga dapat diartikan sebagai suatu sikap anti kekerasan dalam menyelesaikan masalah, dan selalu mengedepankan dialog dan menghargai.<sup>53</sup> Adapun beberapa macam-macam nilai-nilai karakter cinta damai yaitu sebagai berikut:

1. Ramah terhadap orang lain:

- a) Mau berteman dengan siapapun
- b) Mengucapkan salam atau selamat ketika bertemu teman untuk pertama kalinya.
- c) Tidak suka mengejek
- d) Berkata sopan dengan siapapu

2. Tidak menghargai perbedaan dan kesamaan teman

Berdasarkan data realita yang ada dilapangan siswa yang ada di SMP N 13 Lebong belum memiliki sikap menghargai perbedaan dan kesamaan teman hal ini bertentangan dengan teori yang semestinya seorang siswa itu harus memiliki sikap yang menghargai perbedaan dan kesamaan kepada teman. Yang semestinya seorang siswa memiliki sikap

---

<sup>52</sup> Nugroho,H. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam diSMA Negeri 3 Semarang (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo, 2012).

<sup>53</sup> Syaefudin, "*Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Piri 1 Yogyakarta*". (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 3 No.1 2018/1439)

menghargai perbedaan dan keamanan teman bahwa perilaku menghargai perbedaan adalah suatu perilaku di mana seseorang memiliki rasa hormat dan mampu menerima setiap perbedaan yang ada tanpa melihat siapa menghargai pendapat antara lain adalah sebagai berikut; Menghormati atau menjunjung tinggi pendapat orang lain, Menghindarkan setiap perkataan dan perintah orang lain, Tidak menganggap dirinya yang paling benar dan apa yang dimiliki oleh individu lain.<sup>54</sup>

Adapun indikator dari perilaku:

- a) Tidak mengambil barang teman
  - b) Tidak mencela orang lain yang berbeda pendapat dalam kehidupan sehari-hari.
  - c) Mau bekerjasama dengan teman yang berbeda gender ataupun berbeda latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan agama.
  - d) Mau mengalah
3. Memiliki sikap yang kurang bertanggung jawab atas keselamatan dan keamanan.

Siswa seharusnya memiliki sikap yang bertanggung jawab atas keselamatan dan keamanan teman di kelas, saling menjaga satu sama lain dan bertanggung jawab atas apapun yang terjadi di kelas. Hal tersebut sesuai dengan teori Lickona tanggung jawab merupakan dasar hukum moral seseorang untuk melaksanakan pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga,

---

<sup>54</sup> Rokiba Yahya. “*Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang Organisasi Dan Sikap Demokratis Dengan Perilaku Menghargai Perbedaan Siswa Sekolah Dasar Di Gugus II Kecamatan Sukara A Kabupaten Bogor*”, Universitas Arrahmaniyah Depok, Jurnal. Program Studi PGMI (Vol 6. No.1.2019) h. 8

sekolah maupun tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.<sup>55</sup> Tanggung jawab juga bisa diartikan sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan. Misalnya, memahami hak dan kewajiban sebagai siswa, berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lain di sekolah, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan .

Sikap bertanggung jawab atas keselamatan dan keamanan teman ditunjukkan dengan cara sebagai berikut:

- a) Ikut menjaga keamanan barang dikelas
- b) Menjaga keselamatan teman dikelas dari perbuatan jahil yang merusak.

#### 4. Tidak menciptakan suasana kelas yang harmonis dan kondusif

Berdasarkan data realita yang ada dilapangan siswa yang ada di SMP N 13 Lebong belum menciptakan suasana kelas yang harmonis dan kondusif hal ini bertentangan dengan teori yang semestinya seorang siswa itu harus menciptakan suasana kelas yang harmonis dan kondusif. Siswa seharusnya menciptakan suasana kelas yang harmonis dan kondusif untuk kenyamanan dan keamanan di dalam kelas agar pembelajaran tercapai dengan tujuan yang di inginkan. Pengkondisian kelas sangat lah penting karena pengelolaan kelas akan membuat suatu aktivitas yang dilakukan siswa didalam kelas dalam upaya mengatur komponen pembelajaran agar dapat berjalan dengan kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan. Kelas

---

<sup>55</sup> Nuroniyah, Siti. *Pengembangan Instrument Pengukuran Sikap Tanggung Jawab Siswa Madrasah Aliyah*. Wiyata Dharma, Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, ( Vol. 6 No. 2. 2018) H 134-141

yang nyaman merupakan dambaan setiap siswa dengan kelas yang dapat memotivasi siswa serta menyalurkan minat dan bakat siswa.<sup>56</sup>

Hal ini sesuai dengan teori Aulia Akbar Menciptakan suasana kelas yang harmonis dan kondusif di lingkungan dimanapun mereka berada seperti berikut:

- a) Mendamaikan teman yang sedang berselisih
- b) Rukun dengan semua teman
- c) Tidak membicarakan kekurangan orang di depan umum misal pada teman sebaya atau guru.

“Menurut Afrizon karakter sering juga sering disamakan dengan moralitas atau budi pekerti. Karakter adalah disposisi seseorang yang relative stabil, yang manjunjung tinggi nilai-nilai mengargai, menghormati, mengayomi, bertanggung jawab, jujur adil, dan peduli.”<sup>57</sup>

## **2. Strategi Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa kelas VII di SMP N 13 Lebong.**

Dari data yang didapatkan berdasarakan wawancara dan obsevasi menunjukkan bahwa

### **1. Keteladanan**

Berdasarkan data realita yang ada dilapangan guru PAI di SMP N 13 Lebong memilik sikap keteladanan hal ini sesuai dengan teori yang semestinya di miliki oleh guru karena keteladanan adalah sikap seorang guru yang akan dijadikan contoh oleh

---

<sup>56</sup> Aulia Akbar. “Membudayakan Literasi Denga Program 6M Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Sumedang., (Vol. 3 No. 1. 2017) H. 46

<sup>57</sup> Achmad Machin, 2014, *Implementasi Pesndekatan Sainifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi pertumbuhan*. (*Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3, no 1).



siswa-siswanya oleh karena itu apapun yang ada pada diri guru akan tercermin melalui kerendahan diri tindakan dan kepribadiannya. Keteladanan guru pada hasil penelitian yaitu disiplin dan menjalankan tugas, akhlak mulia, menunjukkan kecerdasan, berbuat jujur dan tidak suka berbohong. Karena guru sebagai sumber panutan untuk memberikan contoh yang baik. Dalam slogan atau semboyan Ki Hajar Dewantara yaitu *Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa tut wuri handayani* artinya di depan menjadi panutan atau contoh, di tengah menjadi penjalar atau penyeimbang sementara, dan di belakang melakukan dorongan (prajurit ibaratnya). Guru adalah orang yang ada di garda terdepan untuk memberikan keteladanan.

Hal ini sesuai dengan teori Kasro dimana ada tiga unsur agar seseorang bisa diteladani atau menjadi teladan, yaitu kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi, memiliki kompetensi minimal, memiliki moral.

- a. Disiplin dalam menjalankan tugas.<sup>58</sup>
  - b. Akhlak mulia
  - c. Menunjukkan kecerdasan
  - d. Berbuat jujur dan tidak suka berbohong
2. Penanaman nilai kemandirian, tanggung jawab, hormat, santun, kepemimpinan dan keadilan, baik hari dan rendah hati, toleransi.

---

<sup>58</sup> Karso, K. *Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah*, Universitas PGRI Palembang, Jurnal Pendidikan. (Vol. 12, No. 1. 2019). H. 9

Berdasarkan data realita yang ada dilapangan guru PAI di SMP N 13 Lebong sudah menerapkan Penanaman nilai kemandirian, tanggung jawab, hormat, santun, kepemimpinan dan keadilan, baik hari dan rendah hati, toleransi hal ini sesuai dengan teori yang semestinya seorang guru itu harus seperti ini. Menanamkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, hormat, santun, kepemimpinan dan keadilan, baik hari dan rendah hati, toleransi karena itu akan memberikan dasar dalam pengembangan karakter siswa sehingga siswa memiliki kemandirian tanggung jawab, hormat, santun, kepemimpinan dan keadilan, baik hari dan rendah hati, toleransi. Akan menunjukkan jati dirinya kedepan itu penting dilakukan di SMP karena dimana penanaman nilai-nilai karakter antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti: peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan reward dan punishment, penegakan aturan ( menurut Nurul Hidayah).<sup>59</sup>

- a. kemandirian, tanggung jawab
- b. hormat,santun
- c. kepemimpinan,dan keadilan
- d. baik hati, rendah hati
- e. Toleransi, kedamaian.

---

<sup>59</sup> Nurul Hidayah. “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*”, IAIN Raden Intan Lampung, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, ( Vol 2, No 2. 2015) H, 19

### 3. Pembiasaan

Berdasarkan data realita yang ada dilapangan guru PAI di SMP N 13 Lebong memiliki sikap pembiasaan hal ini sesuai dengan teori yang semestinya di miliki oleh guru karena embiasaan merupakan prilaku yang direncanakan untuk memperngaruhi seseorang yang dilakukan secara sengaja dengan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi orang yang dipengaruhi atau dengan kata lain pembiasaan merupakan tindakan yang dilakukan secara teratur dengan kebiasaan yang dilakukan seseorang, maka orang tersebut melakukan kebiasaan itu tanpa berpikir panjang, karena sudah menjadi kebiasaannya, misalnya memiliki sikap tanggung jawab, hidup bersih dan sehat, ibadah sholat, bersikap jujur. Pembiasaan yang seperti ini sangat penting untuk siswa agar siswa terbiasa dengan pembiasaan ini dan nilai-nilai karakter ini melekat pada diri siswa. Tujuan pembiasaan pada siswa agar siswa terlatih pada sebuah tujuan, sehingga anak benar-benar menanamkan kebiasaan itu dalam dirinya dan akan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan bagi siswa tersebut. Hal tersbut sesuai dengan teori Moh Ahsanul Khaq dimana pembiasaan diarahakan pada upaya pembudayaan pada aktifitas tertentu sehingga menjadi aktifitas yang terpolat atau tersistem.

- a. Memiliki sikap tanggung jawab
- b. Hidup bersih dan sehat
- c. Ibadah sholat

d. Bersikap jujur.<sup>60</sup>

Sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dengan hasil wawancara atau dideskripsikan ditemukan penelitian bahwa penting memberikan penanaman nilai memiliki tanggung jawab, hidup bersih dan sehat, ibadah sholat, bersikap jujur. Bentuk ini wajib diberikan karena jiwa siswa itu masih labil ini akan membuat siswa berubah-ubah yang tidak terkendali pada masa remaja.<sup>61</sup> Karena sifat yang masih labil maka dia harus diberikan pembiasaan misalnya, memiliki sikap tanggung jawab, hidup bersih dan sehat, ibadah sholat, bersikap jujur.

4. Pengkondisian kelas

Berdasarkan data realita yang ada dilapangan guru PAI di SMP N 13 Lebong memiliki sikap pembiasaan hal ini sesuai dengan teori yang semestinya di miliki oleh guru pengkondisian kelas sangatlah penting karena pengelolaan kelas akan membuat suatu aktivitas yang dilakukan guru terhadap siswa didalam kelas dalam upaya mengatur komponen pembelajaran agar dapat berjalan dengan kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori Sudirman A.M Pengelolaan kelas diuraikan sebagai menyediakan kondisi yang kondusif untuk keberlangsungan proses belajar mengajar, oleh karena itu kegiatan mengelola kelas akan menyangkut mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar yang serasi.

---

<sup>60</sup> Moh Ahsanul Khaq. “Membentuk Karakter Religious Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”, Universitas PGRI Palembang, Jurnal Prakarsa Pedagogia, ( Vo.L 2. No. 1 2019) H.29

<sup>61</sup> Pratiwi, H. *Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari-Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas XI SMA Negeri 3 Sukadana*. Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling, ( Vol. 2 No. 2. 2020) H. 2

Kelas yang kondusif dapat menghindari siswa dari kejenuhan, kebosanan dan kelelahan psikis sedangkan disisi lain kelas yang kondusif akan dapat menumbuhkan minat motivasi dan daya tahan belajar. Suasana belajar yang kondusif akan tercipta apabila didukung dengan suasana yang nyaman dan tenang disekitar kelas atau sekolah.<sup>62</sup>

Pengkondisian kelas dimana dilakukan untuk menciptakan suasana yang kondusif diperlukan kerjasama beberapa komponen, yaitu peran semua unsur sekolah, kerjasama sekolah dengan orangtua, dan kerjasama sekolah dengan lingkungan.

- a. Suasana kelas yang nyaman, tenang dan harmonis
- b. Pembelajaran tidak monoton.

## 5. Integritas

Berdasarkan data realita yang ada dilapangan guru PAI di SMP N 13 Lebong memiliki sikap pembiasaan hal ini sesuai dengan teori yang semestinya di miliki oleh guru integritas guru sangatlah penting untuk harkat dan martabatnya hingga siswa segan dan selalu mengengannya selam perjalanan hidupnya. Integritas seorang guru tidak bisa dilepaskan dari komitmennya untuk menjaga keguruannya yang menyangkut kedewasaan dalam berpikir, bersikap dan bertutur kata, setiap langkah seorang guru terdapat tanggung jawab moral didalamnya. Guru yang seperti ini akan selalu berjalan dalam koridor keguruannya dan guru yang berintegritas peserta didiknya pun akan berintegritas pula. Hal ini sesuai dengan teori Intan Sinta dimana pentingnya pembelajaran yang

---

<sup>62</sup> Arianti, A. *Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif*. *Didadikta*, (Jurnal Kependidikan. 2019), h. 18

terintegrasi didasarkan pada asumsi dasar pemikiran, yaitu fenomena yang ada tidak berdiri sendiri, memandang objek sebagai keutuhan, dan tidak dikotomi.<sup>63</sup>

- a. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru
- b. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- d. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa.<sup>64</sup>

### 3. **Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan karakter cinta damai.**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa faktor yang menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa ialah adanya dukungan dari diri sendiri, keluarga, dan sekolah.

Faktor pendukung pertama yaitu dari diri sendiri. Dalam pembentukan karakter seseorang segala sesuatunya memang tergantung diri sendiri. Jika seseorang siswa berteman dengan orang yang suka membolos itu terkandung pada diri sendiri siswa tersebut memikirkan jika saya membolos saya akan ketinggalan pelajaran maka dia tidak akan ikut

---

<sup>63</sup> Intana Sinta, "Strategi Guru Ppkn Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Mojokerto" (Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, Vol 2 No.3 2015) h 5.

<sup>64</sup> Sri Sarjana, K. "Pengaruh Etika, Perilaku, Dan Kepribadian Terhadap Integritas Guru" ,Cikarang Barat, Bekasi. ( Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 1. No. 3 2016) H. 3

membolos seperti temannya tadi maka hal tersebut menjadi faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter cinta damai.

Kemudian adanya Faktor Keluarga Penanaman nilai-nilai karakter cinta damai itu tidak hanya disekolahan akan tetapi juga dirumah. Keluarga adalah tempat seorang anak pertama kali diajarkan mengenai mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Pembentukan karakter itu akan berhasil jika didukung oleh keluarga yang juga menerapkan nilai-nilai karakter cinta damai itu dirumah. Dengan adanya penerapan dirumah atau dikeluarga maka seorang anak akan terbiasa melakukan perbuatan yang baik atau terpuji dan meninggalkan perbuatan yang buruk.

Anggapan umum mengatakan bahwa keluarga merupakan pendidikan karakter yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Orang tua adalah guru dalam pendidikan karakter yang mempunyai pengaruh sangat besar dan bertahan lama karena hubunganS orang tua dan anak berlangsung sepanjang hayat, tidak dapat diputuskan oleh siapa pun atau dengan sebab apapun.”<sup>65</sup>

Faktor sekolahan Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda karena setiap siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda pula, ada anak yang memang dirumahnya sudah diajarkan mengenai karakter yang baik yang boleh dilakukan dan mana karakter buruk yang tidak boleh dilakukan. Dan ada pula anak yang memang dirumahnya tidak

---

<sup>65</sup> Cut Zahri Harun. 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter. (Jurnal Pendidikan Karakter* 3).

diajarkan tentang karakter baik atau perilaku yang boleh dilakukan karena sibuknya orang tua dengan pekerjaannya masing-masing ataupun anak yang orang tuanya brokenhome biasanya cenderung kurang perhatian dan kasih sayang orang tua untuk itu sekolah harusnya menerapkan kepada siswa harus berkarakter yang baik dan harus menjauhi karakter yang buruk jika melanggar maka siswa diberi sanksi, misalnya saja ada siswa yang berkelahi maka sekolah menghukum agar tidak mengulangnya lagi dengan cara siswa yang berkelahi harus membersihkan seluruh halaman sekolah. Dalam jurnal penelitian Jito Subianto pendidikan Islam membentuk watak dan pendidikan karakter melalui sekolah, dengan demikian, tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan, tetapi adalah melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai.<sup>66</sup>

Selanjutnya Faktor lingkungan Karakter seorang anak akan baik jika dia berteman dengan teman sebaya yang baik yang mengerti mana karakter yang boleh dilakukan dan mana karakter yang tidak boleh dilakukan dan seorang teman juga akan menegur dan menasehati temannya jika melakukan perilaku yang buruk atau yang tidak boleh dilakukan

Dan dari hasil penelitian juga penulis dapat mengetahui faktor yang menjadi penghambat penanam nilai-nilai karakter cinta damai adalah sebagai berikut:

a) Faktor diri sendiri

---

<sup>66</sup> Jito Subianto, 2013, *Peran keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. Edukasia: (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 8, No. 2).*



Segala sesuatu yang ingin kita lakukan itu tergantung dengan diri sendiri jika kita ingin berbuat buruk maka perbuatan kita akan buruk pula. Contohnya seorang siswa mempunyai teman yang suka berkelahi, jika dia ikut suka berkelahi juga seperti temannya tadi tanpa memikirkan akibat buruk yang terjadi, maka hal itu menjadi penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter cinta damai.

b). Faktor lingkungan

Seorang anak mudah sekali terpengaruh oleh temannya apalagi anak yang baru beranjak remaja yang selalu ingin mencoba-coba dan selalu ingin meniru gaya temannya. Dengan hal ini siswa harus la berteman atau bergaul dengan orang yang berperilaku baik. Jika anak berteman dengan orang yang berperilaku buruk maka perilaku seorang anak akan buruk pula. Contohnya seorang siswa berteman dengan orang yang suka membuli teman otomatis temannya tersebut mengajak untuk membuli juga dan ikutnya seorang siswa tersebut untuk membuli juga. Dengan begitu itu termasuk faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter cinta damai.

Sama dengan hal yang diungkapkan oleh Ahmad Machin tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai, Karakter adalah disposisi seseorang yang relative stabil, yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghargai, menghormati,

mengayomi, bertanggung jawab, jujur adil, dan peduli.<sup>67</sup> Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pada penanaman nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa sebagai berikut:

#### 1. Faktor pendukung

##### a) Faktor keluarga

Penanaman nilai-nilai karakter cinta damai itu tidak hanya disekolahkan akan tetapi juga dirumah. Keluarga adalah tempat seorang anak pertama kali diajarkan mengenai mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Pembentukan karakter itu akan berhasil jika didukung oleh keluarga yang juga menerapkan nilai-nilai karakter cinta damai itu dirumah. Dengan adanya penerapan dirumah atau dikeluarga maka seorang anak akan terbiasa melakukan perbuatan yang baik atau terpuji dan meninggalkan perbuatan yang buruk.

##### b) Faktor sekolahan

Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda karena setiap siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda pula, ada anak yang memang dirumahnya sudah diajarkan mengenai karakter yang baik yang boleh dilakukan dan mana karakter buruk yang tidak boleh dilakukan.

##### c) Faktor lingkungan

Seorang anak mudah sekali terpengaruh oleh temannya

---

<sup>67</sup> Ahmad Machin, "Implementasi Pendekatan Sainstifik, Penanaman Karakter dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan". (Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 3, No.1. 2014).

apalah anak yang baru beranjak remaja yang selalu ingin mencoba-coba dan melalui ingin meniru gaya temannya. Dengan hal ini siswa haruslah berteman atau bergaul dengan orang yang berperilaku baik. Jika anak berteman dengan orang yang berperilaku buruk maka perilaku seorang anak akan buruk pula.

Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter cinta damai meliputi:

a) Faktor diri sendiri

Dalam pembentukan karakter seseorang segala sesuatunya memang tergantung diri sendiri. Jika seseorang siswa berteman dengan orang yang suka membolos itu terkandung pada diri sendiri siswa tersebut memikirkan jika saya membolos saya akan ketinggalan pelajaran maka dia tidak akan ikut membolos seperti temannya tadi maka hal tersebut menjadi faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter cinta damai.

b) Faktor Lingkungan.<sup>68</sup>

Seorang anak mudah sekali terpengaruh oleh temannya apalagi anak yang baru beranjak remaja yang selalu ingin mencoba-coba dan melalui ingin meniru gaya temannya. Dengan hal ini siswa haruslah berteman atau bergaul dengan orang yang berperilaku baik. Jika anak berteman dengan orang yang berperilaku buruk maka perilaku seorang anak akan buruk pula.

---

<sup>68</sup> Hamid, A., & Sudira, P. *Penanaman nilai-nilai karakter siswa SMK Salafiyah prodik* (Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah, Jurnal Pendidikan Vokasi, (2013)). 3(2).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakandi SMP N 13 Lebong tentang strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa kelas VII di SMP N 13 Lebong dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Nilai-nilai karakter cinta damai siswa di SMP N 13 Lebong masih kurang baik/bagus terlihat dari aspek sikap dan tingkah laku siswa seperti: Memiliki sikap yang kurang ramah, tidak mau berteman dengan orang lain, tidak menghargai perbedaan, masih sering terjadi perselisihan, sikap yang tidak bertanggung jawab, tidak menciptakan suasana kelas yang harmonis dan kondusif.
2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter cinta damai guru sudah memiliki strategi yang cukup namun masih perlu untuk di optimalkan dengan materi-materi yang baru, dengan cara guru sebagai Tauladan, penanaman nilai-nilai karakter cinta damai, pembiasaan, pengkondisian kelas, dan integritas. Sebagai seorang guru juga harus menjadi tauladan bagi siswa-siswi yang baik. Jadi strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai siswa sudah tersusun dan terlaksana secara baik.

3. Faktor pendukung penanaman karakter cinta damai pada siswa yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan, sedangkan faktor yang menjadi penghambat penanaman karakter cinta damai pada siswa adalah faktor diri sendiri dan faktor lingkungan.

#### **B. Saran-Saran**

1. Kepada pihak sekolah SMP N 13 Lebong supaya agar meningkatkan dan memberikan bimbingan agar semua siswa memiliki karakter yang baik.
2. Bagi pembaca atau praktisi pendidikan sebaiknya mau berinisiatif untuk menerapkan nilai-nilai karakter cinta damai pada kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Achmad Machin, (2014). *Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi pertumbuhan*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3.
- Ahmad Hariandi, “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Siswa di SDIT Aulia Batanghari*”. *Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1
- Ahmad Rijali, (2018). *Analisis Data Kualitatif*, (*Jurnal Analisis Data Kualitatif*, Vol 17 No. 33.
- Ajat sudrajat. (2011). *mengapa pendidikan karakter?*, *jurnal pendidikan karakter*, 1(1).
- Ajat Sudrajat, (2011). *Mengapa Pendidikan Karakter?*, *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Akmal Hawi, (1996). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, IAIN Raden Fatah Press, 2005, Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aminuddin, et all. (2006) *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Barat: GrahaIlmu.
- Arianti, A. (2019). *Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif*. *Didakta*, *Jurnal Kependidikan*.
- Armai Arief, (2002). *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Aulia Akbar. (2017). “*Membudayakan Literasi Denga Program 6M Di Sekolah Dasar*”. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Sumedang., (Vol. 3 No. 1)
- Babuta, Y. Y. I., & Wahyurini, O. D. (2014). *Perancangan Buku Pendidikan Karakter Toleransi dan Cinta Damai Untuk Anak*. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 3(1), F28-F32.

- Cut Zahri Harun. 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Karakter* 3.
- Ekkal Prasetyo, (2017). *Sistem Informasi Dokumentasi Dan Kearsipan Berbasis Client-Server, Jurnal Tips*, Vol 7 No. 2.
- Gunawan, (2012). *Pendidikan Karakter*, Bandung: Afabeta.
- Hamid, A., & Sudira, P. (2013). *Penanaman nilai-nilai karakter siswa SMK Salafiyah prodi tk Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah*, Jurnal Pendidikan Vokasi.
- Herawan, K.D., & Sudarsana, I. K. (2017). *Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Gegurita Sudsdhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Penjaminan Mutu, 3(2)
- Intana Sinta, (2015). “*Strategi Guru Ppkn Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Mojokerto*” Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, Vol 2 No.3.
- Jito Subianto, (2013). *Peran keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, No. 2.
- Karso, K. (2019). *Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah*, Universitas PGRI Palembang, Jurnal Pendidikan. Vol. 12, No. 1.
- Kurniawan, A. R., Dkk. (2019). *Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar*, Universitas Jambi. Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 9, 2.
- Lexy, J. Moleong, (2009) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, (2017). *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Moh Ahsanulhaq. (2019). “*Membentuk Karakter Religious Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*”, Universitas PGRI Palembang, Jurnal Prakarsa Pedagogia, (Vo.L 2. No. 1.
- Mus Mulyadi. (2013). “*Pentingnya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Mahasiswa*”. At-Ta’lim, Vol. 12, No. 2.

- Neong Muhajir, (2000). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Social Kreatif*, Yogyakarta: Rake Surasin.
- Ngalimun, (2016). *Strategi Dalam Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Asawaja Pressindo.
- Nugroho,H. (2012). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam diSMA Negeri 3 Semarang (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo.*
- Nuroniya, Siti. (2018). *Pengembangan Instrument Pengukuran Sikap Tanggung Jawab Siswa Madrasah Aliyah*. Wiyata Dharma, Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 6 No. 2.
- Nurul Hidayah. (2015). “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*”, IAIN Raden Intan Lampung, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol 2, No 2.
- Pratiwi, H. (2020). *Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari-Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas XI SMA Negeri 3 Sukadana*. Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling, Vol. 2 No. 2.
- Raharjo, S. B, (2010). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*,Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ramayulis, (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: kalam Mulia.
- Reistiyah NK, (1996). *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara,
- Rokiba Yahya. (2019). “*Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang Organisasi Dan Sikap Demokratis Dengan Perilaku Menghargai Perbedaan Siswa Sekolah Dasar Di Gugus II Kecamatan Sukara A Kabupaten Bogor*”, Universitas Arrahmaniyah Depok, Jurnal. Program Studi PGMI Vol 6. No. 1.
- Rusmaini, (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palembang Sumatra Selatan: Frafika Telindo Press.
- Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Asdi Mahesatya.
- Sitti Mania, (2008). *Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran*, Jurnal Litera Pendidikan, Vol 11 No .2.



Sri Sarjana, K. (2016). "Pengaruh Etika, Perilaku, Dan Kepribadian Terhadap Integritas Guru" ,Cikarang Barat, Bekasi: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 1. No. 3.

Sri Sarjana, K. (2016). "Pengaruh Etika, Perilaku, Dan Kepribadian Terhadap Integritas Guru" ,Cikarang Barat, Bekasi: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 1. No. 3.

Sugiono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiono, (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.

Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*,

Suharto dan Amien Husein, (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang.

Syaefudin, (2018). "Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Piri 1 Yogyakarta. (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 3 No.1.

Zakiah Daradjat,dkk, *ilmu pendidikan agama islam*

Zeni Luthfiah, dkk., (2011). *Pendidikan Agama Islam*, Yuma Pressindo: Surakarta.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 30 Tahun 2023  
 Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
  3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
  4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
  5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
  6. Keputusan Direktur Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan**
- Pertama :**
1. **M. Taqiyuddin, S. Ag. M. Pd.I** NIP 197502141999031005
  2. **Mas'udi, M. Fil. I** NIP 196707112005011006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : **Junita Kartika**

**N I M** : **19531068**

**JUDUL SKRIPSI** : **Strategi Pembelajaran PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Cinta Damai pada Siswa kelas VII di SMP N 13 Lebong.**

- Kedua :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- ketujuh :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal 10 Januari 2023

Dekan,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 378 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

2 Februari 2023

Yth. Kepala DPMPSTP  
Kabupaten Lebong

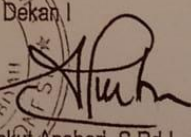
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Junita Kartika  
NIM : 19531068  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Menannamkan Nilai-Nilai Karakter Cinta Damai Pada Siswa Kelas VII di SMP N 13 Lebong  
Waktu Penelitian : 2 Februari 2023 s.d 2 Mei 2023  
Lokasi Penelitian : SMP N 13 Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I  
  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

• Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



## DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Raya Muara Aman – Curup Kode Pos 39164

Email: dmpmtspkalebong@gmail.com

### REKOMENDASI

Nomor : 070/016/DPMTSP-04/2023

### TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
  2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 378/In.34/FT.1/PP.00.9/02/2023 Tanggal : 02 Februari 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 07 Februari 2023.

Nama Peneliti / NPM : Junita Kartika / 19531068  
Maksud : Melakukan Penelitian  
Judul Penelitian : Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Karakter Cinta Damai Pada Siswa Kelas VII Di SMP N 13 Lebong  
Tempat Penelitian : SMP Negeri 13 Lebong  
Waktu : 02 Februari s d 02 Mei 2023  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebong
3. Kepala Sekolah SMPN 13 Lebong
4. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
5. Yang Bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN NASIONAL DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 13 LEBONG**

Alamat : Jalan Raya Suka Datang Kecamatan Pelabai - 39165



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : GUSTRO GUNOTO, S.Pd  
NIP : 19860828 201001 1 003  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Desa Suka Datang Kecamatan tubei Kabupaten Lebong.

Menerangkan bahwa

Nama : Junita Kartika  
NIM : 19531068  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah  
Program Studi Pendidikan Guru Agama Islam.

Benar-benar telah selesai melakukan Penelitian Di SMPN 13 Lebong rangka penyusunan Skripsi dengan Judul. " Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Cinta Damai Pada Siswa Kelas VII ( Tujuh) di SMPN 13 Lebong.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 2 Mei 2023

Mengetahui  
Kepala Sekolah



GUSTRO GUNOTO, S.Pd  
NIP:19860828 201001 1 003

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : *Gusro Gunoto, S.Pd*

Jabatan : *Kelapa Senatah*

Alamat :

Menerangkan Bahwa:

Nama : Junita Kartika


Nim : 19531068

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah,  
Pogam Studi Pendidikan Agama Islam.

Benar telah melakukan wawancara pada hari *Jumat*.....tanggal *24*, *Februari*, 2023.  
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-  
Nilai Karakter Cinta Damai Pada Siswa Kelas VII DI SMP N 13 Lebong".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana  
mestinya.

Lebong, *24*...*22*..2023  
Informan

  
(*GUSRO GUNOTO, S.Pd*)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Mardalena  
Jabatan : Siswi  
Alamat : Desa Pitelau

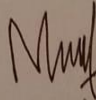
Menerangkan Bahwa:

Nama : Junita Kartika  
Nim : 19531068  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah,  
Pogam Studi Pendidikan Agama Islam.

Benar telah melakukan wawancara pada hari *Jumat*.....tanggal. *17*...*Februari* 2023.  
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-  
Nilai Karakter Cinta Damai Pada Siswa Kelas VII Di SMP N 13 Lebong".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana  
mestinya.

Lebong, *17*...*Feb*..2023  
Informan

  
(*Mardalena*.....)



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Naya Afarin  
Jabatan : Siswi  
Alamat : Desa Tikaleu

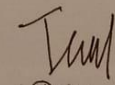
Menerangkan Bahwa:

Nama : Junita Kartika  
Nim : 19531068  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah,  
Pogram Studi Pendidikan Agama Islam.

Benar telah melakukan wawancara pada hari Jumat.....tanggal 17...Februari2023.  
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-  
Nilai Karakter Cinta Damai Pada Siswa Kelas VII Di SMP N 13 Lebong".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana  
mestinya.

Lebong, 17...02..2023  
Informan

  
(Naya...Afarin)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Pandu  
Jabatan : Siswa  
Alamat : Desa Mafeleu

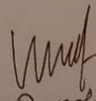
Menerangkan Bahwa:

Nama : Junita Kartika  
Nim : 19531068  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah,  
Pogram Studi Pendidikan Agama Islam.

Benar telah melakukan wawancara pada hari Jumat.....tanggal 17...Februari, 2023.  
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-  
Nilai Karakter Cinta Damai Pada Siswa Kelas VII Di SMP N 13 Lebong".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana  
mestinya.

Lebong, 17...02..2023  
Informan

  
(Pandu.....)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Celsi Melia Sintia

Jabatan : Siswi

Alamat : Desa Pektelu

Menerangkan Bahwa:

Nama : Junita Kartika

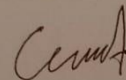
Nim : 19531068

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah,  
Pogram Studi Pendidikan Agama Islam.

Benar telah melakukan wawancara pada hari Jumat.....tanggal 24.. Februari..2023.  
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-  
Nilai Karakter Cinta Damai Pada Siswa Kelas VII DI SMP N 13 Lebong".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana  
mestinya.

Lebong, 24...02..2023  
Informan



(Celsi Melia Sintia)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Bidance, S. Pd  
Jabatan :  
Alamat : Desa Sukau Kayo

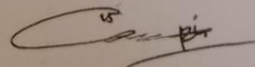
Menerangkan Bahwa:

Nama : Junita Kartika  
Nim : 19531068  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah,  
Pogram Studi Pendidikan Agama Islam.

Benar telah melakukan wawancara pada hari *Jumat* ..... tanggal *17* ..... *Februari*, 2023.  
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-  
Nilai Karakter Cinta Damai Pada Siswa Kelas VII Di SMP N 13 Lebong".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, *17* ..... *02* .2023  
Informan

  
(... Bidance, S. Pd ...)



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : JUNITA KARTIKA  
 NIM : 19531068  
 FAKULTAS/ PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)  
 PEMBIMBING I : M. TAQIYUDDIN, S.Ag.M, Pd.I  
 PEMBIMBING II : MASUDI, M. Fil.I  
 JUDUL SKRIPSI :

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : JUNITA KARTIKA  
 NIM : 19531068  
 FAKULTAS/ PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)  
 PEMBIMBING I : M. TAQIYUDDIN, S. Ag. M. Pd. I  
 PEMBIMBING II : MASUDI, M. Fil. I  
 JUDUL SKRIPSI :

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,  
  
 Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I  
 NIP. 197502241994031005

Pembimbing II,  
  
 Masudi, M. Fil. I  
 NIP. 196707112005010146



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	7/2023 01	Pemberian SK pembimbing & judul penelitian		
2	15/2023 01	Sistematika penulisan Bab 1 & 2		
3	20/2023 01	Memelajari penulisan		
4	26/2023 01	Revisi Bab I & II		
5	3/2023 03	Bab IV, V, VI, VII & VIII		
6	7/2023 02	Revisi Bab IV & V		
7	14/2023 04	Revisi Bab VII & VIII		
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	4/2023 01	Pembacaan proposal		
2	17/2023 01	Revisi Bab I & II		
3	18/2023 01	Bab I = rumusan & sintentika 1. Rumusan & sintentika 2. Teori & strategi: masalah 3. Analisis masalah yang lagang ke P I		
4	25/2023 01	Revisi Bab I & II		
5	7/2023 03	Bab IV, V, VI, VII & VIII - Bab IV, V, VI, VII & VIII - Bab IV, V, VI, VII & VIII - Bab IV, V, VI, VII & VIII		
6	28/2023 03	Revisi Bab IV, V, VI, VII & VIII - Bab IV, V, VI, VII & VIII - Bab IV, V, VI, VII & VIII - Bab IV, V, VI, VII & VIII		
7	6/2023 04	Revisi Bab IV, V, VI, VII & VIII - Bab IV, V, VI, VII & VIII - Bab IV, V, VI, VII & VIII - Bab IV, V, VI, VII & VIII		
8	14/2023 04	Revisi Bab IV, V, VI, VII & VIII		

# DOKUMENTASI



*Wawancara dengan ibu Bidance selaku guru PAI Kelas VII*



*Wawancara dengan bapak Gustro Gunoto selaku Kepala Sekolah*



*Wawancara dengan Mardalena selaku Siswa kelas VII*



*Wawancara dengan Fauzan selaku siswa kelas VII*

--	--



*Wawancara dengan Celsi selaku siswa kelas VII*



*Wawancara dengan Tasya selaku siswa kelas VII*



*Wawancara dengan Pandu selaku siswa kelas VII*